

**PERSPEKTIF MAHASISWA PUTRI UNY BERGABUNG  
DI UKM OLAHRAGA PENCAK SILAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh;  
Viki Ariyanto  
NIM: 15604224005

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

## **PERSPEKTIF MAHASISWA PUTRI UNY BERGABUNG DI UKM OLAHRAGA PENCAK SILAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:  
Viki Ariyanto  
NIM 15604224005

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa putri UNY memilih olahraga dan keterlibatannya dalam kegiatan UKM pencak silat di Universitas Neegeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara mendalam guna memperoleh data yang jelas mengenai fokus permasalahan. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa putri Unit Kegiatan Mahasiswa pencak silat UNY dengan jumlah partisipan 5 mahasiswa putri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa putri UNY memilih dan mengikuti olahraga pencak silat karena olahraga pencak silat merupakan olahraga yang menyenangkan, terdapat rasa kenyamanan dan bisa menemukan rasa kekeluargaan yang solid saat mengikuti olahraga pencak silat. Mahasiswa putri UNY menolak apabila olahraga pencak silat dikatakan hanya cocok untuk laki-laki dimana olahraga tersebut lebih diindetikkan sebagai olahraga yang maskulin, keikutsertaan mahasiswa putri UNY dalam olahraga pencak silat sebagai hal yang wajar dan tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga. Mahasiswa putri UNY dapat membuktikan bahwa mereka mampu melakukan olahraga pencak silat dengan adanya prestasi yang mereka raih.

Kata kunci: *mahasiswa putri UNY, perspektif, pencak silat.*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viki Ariyanto  
NIM : 15604224005  
Program Studi : PGSD Penjas  
Judul TAS : Perspektif Mahasiswa putri UNY Bergabung di  
UKM Olahraga Pencak Silat Universitas Negeri  
Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Mei 2021  
Yang Menyatakan,



Viki Ariyanto  
NIM. 15604224005

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERSPEKTIF MAHASISWI UNY MEMILIH OLAHRAGA  
DAN BERGABUNG DI UKM PENCAK SILAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Viki Ariyanto  
NIM 15604224005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

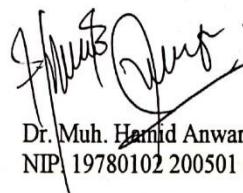
Yogyakarta, 24 April 2021

Mengetahui,  
Koord.Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing TA



Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.  
NIP. 19780102 200501 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### Tugas Akhir Skripsi

Disusun Oleh:

Viki Ariyanto  
NIM. 15604224005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Mei 2021

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.

Ketua Penguji

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.

Penguji

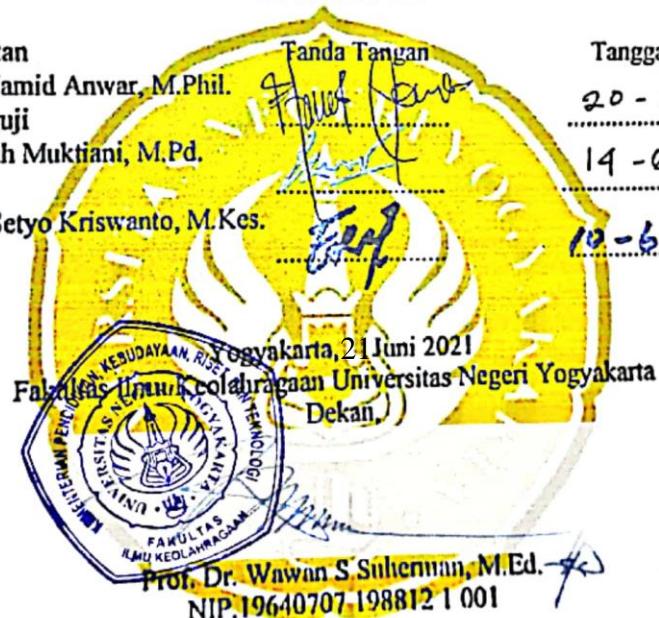
Fanda Tangan

Tanggal

20 - 6 - 2021

14 - 6 - 2021

10 - 6 - 2021



## **MOTTO**

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras.

(QS. Al-Insyirah, 6-7)

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang dapat digunakan untuk merubah dunia (Nelson mandela)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecilku ini untuk orang – orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Dirkam dan Ibu Samiyah yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu mendoakanku, selalu memberi dukungan secara lahir dan batin dengan ikhlas.
2. Teman-teman saya yang sudah memberi motivasi dan memberi masukan untuk penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dias Ervalentin wanita yang sudah memberi doa, semangat serta mendampingi dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul perspektif mahasiswa putri uny bergabungdi ukm olahraga pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama masa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ketua Pengaji, Sekretaris, dan Pengaji I yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap Tugas Akhir Skripsi Ini.
3. Dr. Hari Yulianto, M.Kes. Selaku coordinator prodi PGSD-penjas yang sudah memberi arahan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Selaku kepala jurusan pendidikan olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas selama proses penyusunan Pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Prof. Dr. Wawan S Suherman, Med. Selaku Dekan Fakultas ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Pengurus, pelatih dan warga silat puteri di UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah mendukung saya dan berbagi ilmu serta nasihat dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas, menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi Informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021  
Penulis



Viki Ariyanto  
NM 15604224005

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	v
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Maanfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Perspektif .....	8
2. Hakikat Gender .....	10
3. Hakikat Perempuan .....	14
4. Hakikat Olahraga .....	15

5. Hakikat Pencak Silat .....	20
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berpikir .....	32
D. Pertanyaan penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	35
B. Seting Penelitian .....	36
C. Partisipan Penelitian .....	36
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	48
G. Kredibilitas Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Peneitian .....	40
B. Pembahasan .....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	61
C. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Halaman

Gambar 1. Kuda-kuda Tengah .....	23
Gambar 2. Sikap Pasang 1 .....	24
Gambar 3. Bentuk Pola Langkah .....	25
Gambar 4. Hindaran Bawah .....	26
Gambar 5. Tangkisan Dalam ke Luar .....	28
Gambar 6. Kuncian Tangan .....	29
Gambar 7. Sapuan Rebah .....	30

## **DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1. Perbedaan Seks dan Gender .....	13
Tabel 2. Awal Mengikuti Olahraga Pencak Silat .....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing .....	65
Lampiran 2. Kartu Bimbingan .....	66
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian .....	67
Lampiran 4. Tabel Makna dan Pernyataan Verbatim .....	68
Lampiran 5. Panduan Wawancara .....	69
Lampiran 6. Transkrip Wawancara.....	72
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian .....	94

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga merupakan bagian penting dari kehidupan manusia untuk meningkatkan kebugaran tubuh agar tubuh menjadi sehat. Olahraga juga sering dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Muhtar (2020:13) olahraga merupakan aktivitas gerak manusia yang dilakukan dengan menggunakan teknik dalam pelaksanaannya ada unsur bermain. Dilakukan di waktu senggang, aktivitas yang dipilih, adanya kepuasan dalam prosesnya, jika tidak dilaksanakan terdapat sanksi dan nilai positif.

Olahraga menurut hakekatnya adalah aktivitas dari otot besar yang nantinya menggunakan energi tertentu sehingga kualitas hidup seseorang dapat meningkat. Menurut Resono dalam buku Muhtar (2020:11) yang dimaksud olahraga merupakan kegiatan melibatkan otot besar tubuh salah satunya lari, loncat, melompat yang akan menguras energi dalam pelaksanaannya dan bias diketahui dari berat ringannya olahraga tersebut.

Tujuan olahraga adalah prestasi dari unjuk laku motorik setinggi-tingginya untuk dapat memenangkan dalam pertandingan (Taufik: 2020). Ada pula seseorang melakukan olahraga karna ingin memiliki tubuh yang sehat atau memiliki tubuh yang proposional. Selain itu ada juga olahraga pendidikan dimana tujuan olahraga tersebut mengacu untuk proses pendidikan. Ada juga yang mealakukan olahraga bertujuan profesional dimana mempunyai mengutamakan tercapainya tujuan bersifat material.

Olahraga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu antara lain; 1) jenis olahraga yang lahir dari suatu budaya, seperti pencak silat, sepak takraw, panahan, selaju sampan, sumo, dan karate. 2) Olahraga yang lahir dari fasilitas yang tersedia secara alami, seperti olahraga dayung, mendaki gunung, dan renang. 3) Jenis olahraga yang lahir dan sangat tegantung pada teknologi, seperti balap mobil/motor, terjun payung dan paralayang. 4) Olahraga yang lahir karena fasilitas atau peralatan yang dibutuhkan tidak tegantung pada teknologi dan alam, seperti sepak bola, dan tinju (Kiram: 2019)

Berdasarkan jenis olahraga, pencak silat merupakan olahraga jenis yang lahir dari suatu budaya, pencak silat itu sendiri adalah olahraga yang berasal dari Indonesia, olahraga pencak silat sudah dikenal oleh sebagian masyarakat melayu dengan berbagai nama. Menurut Nenggala (2006:44) pencak silat merupakan olahraga bela diri dimana olahraga yang melibatkan kontak tubuh (*full body contact*). Pencak silat ini olahraga yang identik dengan pukulan dan tendangan, tetapi tidak hanya pukulan dan tendangan pencak silat juga mengandung kedisiplinan, kepatuhan, dan menonjolkan sifat kependekaran yang mengutamakan moral. Menurut Budisantoso dkk (1985:3) pengertian pencak silat sebagai konsep operasional adalah suatu jenis cabang olahraga yang melekat pada seni beladiri dan seni tari juga ekstensinya lebih kepada tradisional dari kebudayaan daerah. Fungsi dari pencak silat antara lain; sebagai aspek olahraga, aspek seni beladiri dan aspek seni tari.

Di dalam buku Faruq (2008: 14) menjelaskan bahwa permainan dan olahraga pencak silat terdapat beberapa aspek yang penting antara lain; kekuatan

(*strength*), kelicahan (*agility*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*) dan keseimbangan (*balance*). Tentu dengan beberapa aspek tersebut tidak dipungkiri bahwa pencak silat akan memerlukan energi yang besar serta daya tahan tubuh yang kuat karena kegiatan olahraga pencak silat akan berujung pada sebuah kompetisi dimana di dalam kompetisi tersebut salah satunya adalah adanya adu kekuatan sehingga adanya sebuah prestasi.

Pencak silat adalah olahraga dimana berkategori keras dan membutuhkan kekuatan yang optimal, selain itu pencak silat dituntut untuk memiliki daya tahan, gerakan lincah, kesimbangan. Dalam hal ini masyarakat memiliki perspektif bahwa kekuatan laki-laki lebih besar dari pada perempuan, sebagian orang tua pun terkadang melarang anak perempuan mereka untuk mengikuti olahraga yang keras seperti pencak silat yang notabennya adalah olahraga beladiri dimana orang tua tentunya juga akan mengkhawatirkan anak perempuan mereka teluka. Ada pula masyarakat yang masih memandang bahwa perempuan ada larangan untuk mengikuti olahraga keras karna sifat perempuan cenderung feminim dan perempuan dianggap tidak bisa melakukan banyak hal. (Harsuki, 2003:258).

Menurut Sindik dan Iran dalam penelitian Amani dan Anung Priambodo (2019: 241) menjelaskan bahwa perbedaan gender merupakan salah satu faktor dalam keikutsertaan dalam bidang olahraga, laki-laki lebih termotivasi karna faktor tantangan, kekuatan, kebugaran, dan kompetisi, sedangkan perempuan termotivasi dalam olahraga karena kesehatan, kontak social, penampilan, dan tidak mengarah prestasi. Serta dijelaskan oleh Maksum dalam penelitian Amani dan Anang (2019) bahwa ciri-ciri dari kegiatan olahraga yaitu kecepatan,

keberanian, kekerasan dan pemimpinan adalah suatu peran yang dicitrakan oleh kaum laki-laki dan bertentangan dengan citra perempuan yang feminim identik dengan kecantikan, lemah lembut, keanggunan, dan penuh kasih sayang.

Tidak hanya pendapat dari Amani dan Anung Primbodo, ada pendapat lain dari Setiawan (2004) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kondisi fisik laki-laki tidak pernah sama dengan kondisi fisik perempuan. Pada umumnya kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan, daya ledak otot, keakuratan dan kelincahan yang dimiliki perempuan berada dibawah laki-laki. Ada pula kompetensi kognitif sebagai salah satu prasyarat untuk bermain dalam permainan olahraga sedangkan perempuan tidak memiliki tidak memadai tentang bagaimana cara bermain permainan olahraga, terlebih lagi strategi dan taktiknya. Berbagai alasan tersebut membuat pandangan masyarakat terhadap perempuan tidak memiliki keahlian dibidang olahraga.

Unit kegiatan mahasiswa atau biasanya disebut UKM merupakan satu kegiatan mahasiswa dimana difasilitasi oleh pihak Universitas khususnya Universitas Negeri Yogyakarta untuk terciptanya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan prestasi Universitas Negei Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki UKM pencak silat dimana mula dari berdirinya kegiatan ini sejak 16 April 1987 yang didirikan oleh Bapak Muharom. Pada awalnya UKM pencak silat adalah suatu gabungan dari beberapa perguruan pencak silat yang menjadi satu melakukan latihan bersama, UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta merupakan kegiatan Mahasiswa yang bergerak dibidang seni beladiri asli Indonesia. UKM pencak silat

memiliki sebuah visi yaitu membentuk warga UKM pencak silat yang dinamis dan berkualitas dengan dilandasi iman dan taqwa. UKM pencak silat ini memiliki dua pembina yaitu Bapak Dr Awan Harjono M.Or dan Bapak Ali Satya Graha M.Kes.

Anggota UKM pencak silat tentu ada atlit perempuan adanya atlit perempuan ini akan menarik perhatian dikarenakan masih adanya penilaian masyarakat tentang sebuah olahraga yang keras lalu dilakukan oleh perempuan dan bisa mendapatkan prestasi. Padahal masih ada UKM di Universitas Negeri Yogyakarta lain yang bersifat feminim. Olahraga pencak silat dalam perspektif masyarakat merupakan olahraga yang benuansa maskulin. Penjelasan tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini tentang Perspektif Mahasiswa putri Universitas Negeri Yogyakarta Bergabung Di Ukm Olahraga Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini:

1. Perempuan dianggap sebagian kecil dan dipandang tidak setara oleh budaya, nilai sosial, struktur praktik dan pradaban.
2. Persepsi masyarakat yang masih keliru terhadap keterlibatan perempuan dalam olahraga
3. Perspektif mahasiswa putri UNY dalam olahraga dan bergabung dalam UKM pencak silat.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada diatas dengan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada mahasiswa putri dalam olahraga pencak silat

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perspektif mahasiswa putri memilih olahraga dan keterlibatannya dalam kegiatan UKM Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif mahasiswa putri memilih olahraga dan keterlibatannya dalam kegiatan UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini:

#### 1. Manfaat Akademik

Secara akademik diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi/wawasan dan pemahaman masyarakat tentang olahraga pencak silat yang dilakukan oleh perempuan dan bagaimana mahasiswa putri UNY memaknai dirinya dalam olahraga pencak silat sehingga dapat dijadikan salah satu referensi.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan bagi peneliti, kalangan masyarakat, dan juga memberi pemikiran untuk menambah

wawasan dan nantinya tidak ada lagi diskriminasi terhadap perempuan dalam memilih olahraga.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Perspektif**

Perspektif merupakan bagaimana seseorang memandang sesuatu atau bisa dikatakan sudut pandang seseorang. Bagaimana kita menggunakan cara pandang dalam mengamati kejadian sebenarnya guna menentukan pengetahuan yang kita dapat. Adapun teori perspektif yaitu teori fungsional struktural, teori konflik, dan teori interaksionalisme.

###### **a. Teori fungsional struktural**

Teori fungsional struktural dikembangkan pada tahun 1940-1950-an, dan dianggap sebagai *standard theory* dan banyak digunakan sosiolog. Durkheim menganggap bahwa masyarakat adalah totalitas organis dengan realtasnya masing-masing yang mempunyai sejumlah kebutuhan dan fungsi yang harus dipenuhi sehingga masyarakat tetap *sustainable* (susdiyanto, 2009: 27). Teori ini menekankan aspek keteraturan dan menghindari konflik, bahwasanya masyarakat suatu sistem yang diibaratkan seperti tubuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkait, masing-masing bagian pasti mempunyai perannya (Ritzer, 2009: 25).

Teori ini mempunyai pandangan bahwa setiap struktur dalam sosial, fungsional terhadap yang lainnya, fungsi merupakan akibat-akibat yang dapat dikatakan menuju adaptasi atau penyesuaian dalam satu sistem. Fungsionalisme lebih banyak ditunjukan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif.

Fungsi bersifat netral secara idiosafis, struktur sosial dapat saja memberi kontribusi terhadap peleiharaan fakta-fakta sosial terhadap atau sebaliknya, menimbulkan akibat yang bersifat negatif (Muthali'in, 2001: 27).

b. Teori konflik

Teori konflik berkembang sebagai counter terhadap teori fungsional struktural. Teori ini menganggap bahwa masyarakat terdiri dari kelompok-kelompok dan golongan yang berbeda kepentingan. Konflik ini diharapkan mampu mempertangguh identitas, sehingga dalam teori konflik dibutuhkan katup pengaman untuk mengamankan konflik tersebut.

Konflik bisa saja menjadi proses yang bersifat instrumental dalam pembentukan, penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Adanya suatu konflik dengan dapat memperteguh kembali identitas kelompok dan melindungi agar tidak mlebur dalam dunia sosial sekitarnya. Perbedaan adalah suatu peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktural sosial. Secara sederhana dapat dicontohkan dalam kelompok kecil misalnya keluarga, teori sosial konflik melihat keluarga bukan sebagai bagian yang harmonis dan seimbang tetapi dapat dianggap bagian dari sebuah sistem yang penuh dengan konflik (Megawangi, 1999: 91).

c. Teori intensionalisme sibolik

Teori ini mempunyai pandangan pendekatan terhadap individu. Para ahli perspektif berpendapat bahwa individu adalah hal terpenting dalam konsep sosiologi. Teori ini beranggapan bahwa individu merupakan obyek yang dapat

secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain.

Interaksionalisme sibolik pada hakikatnya merupakan sebuah perspektif yang bersifat sosial-psikologis yang terutama relevan untuk penyelidikan sosiologis. Teori ini akan berurusan dengan struktur-struktur sosial, bentuk-bentuk konkret dari perilaku individu atau sifat-sifat batin yang bersifat dugaan. Interaksionalisme sibolik mempunyai fokus pada hakikat sinteraksi, pada pola-pola dinamis dari tindakan sosial dan hubungan sosial. Interaksi sendiri dianggap sebagai unit analisis, sementara sikap-sikap diletakkan menjadi latar belakang.

## **2. Hakikat Gender**

Kata gender sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris, yaitu ‘gender’. Apabila kata gender ini sendiri dilihat dalam kamus bahasa Inggris, sedikit sulit apabila membedakan antara pengertian sex dan gender sendiri. Gender kebnyakan dipersamakan dengan seks (jenis kelamin laki-laki dan perempuan), padahal diantara seks dan gender mempunyai makna yang berbeda. Pada umumnya, seks untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat berdasarkan anatomi biologisnya. Istilah seks sendiri mengarah pada aspek biologis seseorang, meliputi perbedaan anatomi tubuh, alat reproduksi, maupun karakteristik biologis yang lain. Sedangkan istilah gender disini harusnya mengarah kepada aspek sosial budaya, psikologis, dan juga aspek non biologis yang lain(Umar, 1999 dalam Abdul, 2014: 84). Hal ini sepaham dengan pendapat Lindsey (1994:3) mengatakan bahwa sex merupakan aspek biologis seseorang, yang menunjukan karakter dimana membedakan antara laki-laki dan perempuan

didasari oleh kromosom, reproduktif anatomi, hormone, dan karakter fisilogi yang lain. Sedangkan gender mencakup aspek sosial, psikologi, kultural melalui konteks sosial menghubungkan antara perempuan dan laki-laki. Seluruh ketetapan masyarakat terkait penentuan sebagai perempuan atau laki-laki masuk dalam bidang kajian gender.

Menurut Fakih (2008: 8), apabila ingin memahami konsep gender harus memisah kata gender dan seks (jenis kelamin). Arti jenis kelamin merupakan pembagian dua jenis kelamin manusia dilihat dari segi biologis tertentu. Misalnya, apabila manusia berjenis laki-laki merupakan manusia yang berciri laki-laki dengan memiliki penis, memiliki jukun menonjol dan melakukan produksi sperma. Sedangkan perempuan sendiri memiliki ciri biologis seperti memiliki rahim, mampu melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan juga menyusui.

Gender adalah sifat yang dimiliki oleh kaum laki-laki dan perempuan dibentuk dari faktor sosial budaya yang terdapat dalam masyarakat, dimana akan menghasilkan pandangan terkait perannya laki-laki dan perempuan dalam sosial budaya (Handayani, 2006:5). Gender sendiri juga dikatakan sebagai behavioral difference kaum laki-laki dan perempuan yang dibangun secara sosial, dimana perbedaan bukan terletak pada unsur biologis dari Tuhan melainkan terbentuk dari proses sosial dan budaya manusia (Nugroho, 2008). Menurut ahli sosiologi yaitu Berger dan Luckman (1990) dalam karyanya yang telah diterjemahkan oleh Hasan Basri dengan judul *Tafsir Sosial Atas Kenyataan* menyatakan risalah tentang sosiologi pengetahuan proses pembangunan secara sosial mempunyai tiga tahapan, yang pertama adalah Eksternalisasi, yaitu proses adaptasi diri dengan dunia sosio-

kultural menjadi manusia (Berger dan Luckman, 1990:75). Kedua yaitu Objektivasi, dimana proses timbal balik sosial dalam dunia interinformatif yang mengalami proses institisionalis (Berger dan Luckman: 75). Kemudian yang ketiga Internalisasi, adalah proses dimana individu megenali diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial dimana menjadi tempat individu itu sendiri (Berger dan Luckman, 1990: 87).

Sementara itu, istilah gender menurut Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, menafisirkan sebagai peran sosial yang dibangun oleh masyarakat, dan juga menjadi tanggung jawab perempuan serta laki-laki yang dinantikan masyarakat yang nantinya peran sosial tersebut mampu dilaksanakan keduanya. Akan tetapi kenyataan yang ada sampai saat ini, masih ada kasus ketidakpahaman seseorang dengan pengertian gender yang sesungguhnya. Adanya ketidakpahaman terhadap pengertian gender hal ini bisa terjadi dikarenakan penyebab tertentu.

Gender disini menjadi hal sensitif apabila dibicarakan terutama pada kalangan perempuan, umumnya perempuan lebih disudutkan terkait hal gender. Umumnya, seseorang memandang kaum perempuan adalah kaum yang lemah dibandingkan laki-laki yang dianggap lebih kuat, laki-laki rasional dan perempuan emosional, laki-laki kasar perempuan halus. Dalam The Cultural Construction of Sexuality sebagaimana yang diuraikan oleh Caplan (1987) bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan tidak hanya biologis, tetapi melalui proses sosial dan budaya. Hal ini menjadikan gender bisa beubah ubah tergantung tempat berada, dari waktu ke waktu, sedangkan jenis kelamin tidak akan berubah.

Menurut Darma (2008: 6) perbedaan seks dan gender dapat dibedakan melalui berikut ini:

**Tabel 1. Perbedaan Seks dan Gender**

No	Karakteristik	Seks	Gender
1	Sumber pembela	Tuhan	Manusia (masyarakat)
2	Visi, misi	Kesetaraan	Kebiasaan
3	Unsur pembeda	Biologis(alat reproduksi)	Kebudayaan (tingkah laku)
4	Sifat	Kodrat, tertentu, tidak dapat dipertukar	Harkat, martabat dapat dipertukarkan
5	Danpak	Terciptanya nilai-nilai: kesempurnaan, kenikmatan, kedamaian dll. Sehingga menguntungkan kedua belah pihak	Terciptanya norma-norma/ketentuan tentang “pantas” atau “tidak pantas” laki-laki menjadi pemimpin perempuan “pantas” dipimpin dll, sering merugikan salah satu pihak, kebetulan adalah perempuan.
6	Keberlakuan	Sepanjang masa di mana saja, tidak mengenal pembedaan kelas.	Dapat berubah, musiman dan berbeda antara kelas

Dalam penelitian ini diperlukannya konsep gender, dikarenakan adanya konstruksi sosial yang terbentuk, hal ini dikarenakan kaum perempuan selalu dipandang berbeda oleh sebagian orang. Hasil pemikiran yang seperti itu, tidak jarang tentunya seorang perempuan dipandang sebelah mata atau juga direndahkan, ditindas, dilecehkan, dan bahkan eksplorasi. Anggapan terkait kaum perempuan dipandang sebagai kaum yang lemah atas keberadaannya selalu berada di bawah derajat kaum laki-laki, tentunya adalah diskriminasi yang diperoleh kaum

perempuan. Sebagai contoh juga pada bidang olahraga khususnya dalam olahraga yang mempunyai sifat maskulin dan dikatakan lebih cocok untuk laki-laki.

Olahraga seringkali dianggap sebagai dunia yang diperuntukan bagi laki-laki, pemahaman ini didasari karena olahraga merupakan kegiatan yang memiliki sifat keras. Pemahaman seperti ini menjadi penghalang bagi perempuan menyalurkan bakat dan minatnya pada bidang olahraga, terutama pada olahraga seni beladiri silat, dikarenakan olahraga ini lebih dominan dengan kekuatan, respon yang baik, ketangkasan dan kelicahan gerak tubuh. Dalam pencak silat kekuatan power sangatlah penting, sehingga olahraga pencak silat sering disebut olahraga maskulin. Hal ini yang menjadi alasan jika perempuan memilih olahraga pencak silat cenderung menjadi kaum minoritas.

### **3. Hakikat perempuan**

Perempuan merupakan kata langsung untuk menunjukkan jenis kelamin, akan tetapi dalam realita disebut sebagai *the other sex* yang menjadi kunci mode penjelasan terkait mengenai peran dan juga statusnya (Abdulah, 2006: 3). Secara etimologis perempuan bisa diartikan terdiri dari kata empu artinya “tuan”, dimana arti dari kata itu adalah orang yang pandai, yang paling besar dan hulu. Tetapi pendapat Subhan (2004: 19) mengatakan empu dalam perempuan sendiri memiliki arti dihargai. Subhan juga menjelaskan perubahan istilah dari perempuan ke wanita. Berdasarkan Bahasa Sansekerta wanita memiliki kata dasar “wan” dimana arti dari kata tersebut adalah nafsu, dengan kata lain perempuan merupakan objek seks.

Muthahari (1995: 110) berpendapat perempuan didasari oleh kajian medis, sosial dan psikoogis dibagi menjadi dua faktor, faktor itu adalah fisik dan juga

psikis. Dilihat dari segi biologi dengan bentuk fisik, perempuan didasari mempunyai fisik lebih kecil dibandingkan laki-laki, mempunyai suara halus, perkembangan fisik lebih awal, perempuan mempunyai kekuatan lebih lemah dari laki-laki. Dilihat dari psikis, bawaan sikap perempuan lebih kalem, cenderung cepat menangis serta bisa saja pingsan jika masalah yang diahadapi terlalu banyak dan berat.

Salah satu tokoh feminism, yaitu Broverman (dalam Fakih, 2008: 8) menjelaskan bahwasanya manusia perempuan ataupun laki memiliki ciri biologi tersendiri. Jika laki-laki diciptakan memiliki penis dan juga memproduksi sperma dan dada cenderung lebih datar. Lain halnya dengan perempuan dikodratkan mempunyai vagina, sel telur rahim dan memiliki siklus menstruasi yang berkala. Pembagian ini tidak dapat diubah jika dilihat berdasarkan kodrat biologisnya.

#### **4. Hakikat Olahraga**

Olahraga dapat ditinjau dari dua asal kata yaitu kata “Olah” dan “Raga”, dimana arti dari dua kata tersebut menurut Nenggala (2006) menjelaskan bahwa arti dari kata olah yaitu mengolah, meramu, mengurus, memasak atau mematangkan serta membina materi bahan atau potensi. Sedangkan kata raga disini bukan hamya raga badan saja, akan tetapi terdiri dari raga badan dan raga halus. Antara raga badan dan raga halus atau lazimnya dikenal dengan jasmani dan rohani tidak dapat terpisah atau dibagi. Menurut Supandi (1990) yang dikutip oleh Kusnaedi (2002:1) mengatakan bahwa olahraga berasal dari:

- a. Disport, yaitu bisa dikatakan perindahan dari satu ke tempat lainnya.

- b. Field sport, dalam hal ini termasuk kegiatan kelas elit diantaranya menembak dan berburu.
- c. Desporter, meniadakan atau mengurangi kelelahan
- d. Sports, proses pemuasan atau juga kegiatan favorit
- e. Olahraga, usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kekuatan tubuh dan menuju sehat, salah satunya sepak bola, berlari, dan angkat beban.

Ditinjau dari jenis atau bentuknya, olahraga bisa dibedakan menjadi olahraga atletik, olahraga permainan, olahraga air, olahraga beladiri dan olahraga senam. Semua jenis olahraga tersebut mempunyai bagian lainnya, seperti olahraga atletik terdapat nomor jalan, lari, dan lompat. Olahraga permainan terdapat permainan bola besar dan permainan bola kecil. Olahraga air dapat dibedakan menjadi olahraga ranang, loncat indah, polo air, menyelam dan dayung. Dalam olahraga senam terdapat senam artistik, senam ritmik dan senam aerobik. Sedangkan olahraga beladiri dari berbagai jenis olahraga beladiri seperti pencak silat, karate, judo, gulat dan tinju.

Olahraga sering diartikan bahwa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan tubuh baik jasmani maupun rohani, dengan melakukan kegiatan tersebut seseorang mengharapkan mendapat manfaat yang diinginkan bagi tubuh. Apabila kita melakukan olahraga maka empat komponen kebugaran dasar, yakni kebugaran jantung paru-peredaran darah, lemak tubuh, kekuatan otot, kelenturan sendi. Kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wilkerson dan Dodder yang

dikutip oleh Harsuki (2003:31), dapat dilihat mereka menemukan olahraga sebenarnya memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Pelepas emosional. Dimana olahraga dapat digunakan sebagai penunjuk emosi dan mengurangi ketegangan, sehingga olahraga dapat meniadakan kecenderungan agresif seseorang.
- b. Penunjuk identitas. Yakni olahraga dapat dijadikan alat oleh seseorang lebih dikenal orang lain sekaligus ajang unjuk diri.
- c. Kontrol sosial. Yaitu dapat menjadi alat control orang baik individu ataupun masyarakat apabila ada yang menyimpang.
- d. Sosialisasi. Yaitu dapat menjadi peran suatu cara kontrak sosial sesama penikmat olahraga.
- e. Agen perubahan. Yaitu sebagai produk perubah sosial, pemikiran baru, dan juga bisa mengubah proses sejarah. Pada dasarnya, olahraga digunakan untuk ajang berinteraksi dengan semua jenis manusia dan bisa juga digunakan untuk mobilitas dengan dasar kemampuannya.
- f. Semangat kolektif. Yaitu bisa menciptakan suatu semangat bersama dan menjadi patokan demi tercapainya tujuan yang sama.
- g. Sukses. Yaitu dapat menghasilkan suatu rasa keberhasilan dari mulai pemain itu sendiri maupun regu yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan pembagiannya, salah satu dalam pembagiannya adalah pembelajaran penjas yaitu TGFU (Teaching Games For Understanding) yang dikemukakan oleh Mitchell, Oslin, dan Grifin yang dikutip oleh Saryono dan Nopembri (2009:11) antara lain:

- a. Target games (permainan target) yaitu permainan dengan penentuan mendapatkan skor apabila bola atau sejenisnya yang dilakukan dengan cara dilempar atau dipukul secara terarah mencapai sebuah sasaran yang ditentukan dan semakin baik jika lemparan atau pukulan semakin sedikit untuk mencapai target. Permainan ini dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan akurasi yang tepat. Contoh dari Target Games adalah Golf, Woodball, Bowling, Snooker.
- b. Net/Wall Games (Permainan Net) adalah permainan dimana untuk mendapatkan skor apabila tim atau individu mampu memberkan bola atau sejenisnya jatuh pada lapangan lawan agar tidak bisa dikembalikan dengan bola yang melewati net dengan tinggi tertentu. Contoh dari net/wall games antara lain bulutangkis, tenis, bola voli, sepak takraw dan squash.
- c. Striking/fielding games (permainan pukul-tangkap-lari) adalah permainan dimana untuk memeroleh point dilakukan menggunakan cara memukul bola ke arah tempat yang telah ditentukan bertujuan tidak ditangkap oleh pemain yang menjaga sehingga yang melakukan pukulan dapat lari ke tempat yang dituju bahkan si pemukul dapat mengelilingi lapangan menuju ke daerah aman selanjutnya lari ke tempat awal. Contoh dari permainan ini adalah baseball, cricket dan juga softball.
- d. Invasion games (permainan sarangan/invasi) adalah permainan dimana untuk mendapatkan skor diperoleh apabila tim dalam permainan dapat menanipulasi bola atau yang sejenis selanjutnya dimasukan ke gawang

lawan atau ke tempat yang ditentukan dengan jumlah yang lebih banyak dari tim lawan serta menjaga gawang tidak kemasukan oleh tim lawan.

Contoh dari permainan invasion games adalah sepak bola, futsal, bola basket, rugby, bola tangan, dan hoki.

Berdasarkan tujuan olahraga menurut Lutan (1996), olahraga dibagi menjadi 4 kategori antara lain:

- a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) merupakan olahraga dimana mengutamakan dalam tercapainya prestasi, keunggulan ataupun kemenangan didalam pertandinagn ataupun perlombaan.
- b. Olahraga pendidikan merupakan berfokus utama tercapainya tujuan pendidikan.
- c. Olahraga professional merupakan suatu olahraga dimana mengutamakan tercapainya tujuan yang material..
- d. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Berdasarkan uraian mengenai olahraga diatas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan olah tubuh berupa aktivitas fisik untuk menambah suatu kemampuan tubuh secara jasmani ataupun secara rohani. Dalam melakukan olahraga, setiap orang wajib memperhatikan banyaknya latihan yang dilakukan agar tidak melebihi kemampuan yang dimiliki tubuhnya, serta sebisa mungkin jangan melakukan olahraga diluar kemampuan tubuh, dikarenakan tubuh memerlukan *recovery*. Dalam olahraga juga memiliki tujuannya masing masing

diantaranya olahraga prestasi, olahraga professional, olahraga pendidikan dan olahraga kesehatan.

## **5. Hakikat Pencak Silat**

### a. Pengertian pencak silat

Pencak silat merupakan suatu sistem beladiri dimana empat nilai menjadi satu kesatuan, nilai tersebut yakni nilai etis, nilai teknik, nilai atletis dan nilai estetik. Nilai ini selain menjadi nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat juga menjadikan corak tersendiri dan juga istimewa dari pencak silat itu sendiri merupakan kebudayaan masyarakat berrumpun melayu. Pencak silat memunyai jatidiri diantaranya totalitas diri, jiwa, corak, sifat dan watak sejati yang melekat sehingga mempunyai 26 keunikan. Cirikhas suatu bangsa Indonesia merupakan rumpun melayu merupakan landasan utama dan ciri pencak silat itu sendiri (Agung Nugroho, 2004: 15).

Pencak silat adalah sistem beladiri hasil warisan nenek moyang untuk dijadikan peninggalan budaya bangsa Indonesia sehingga perlu adanya pelastarian, dan juga dikembangkan (Erwin Kriswanto, 2015: 13). Sedangkan menurut Ariesbowo (2008:3) pengertian pencak silat diartikan sebagai beladiri yang berakar pada rumpun melayu, menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia dan harus dilestarikan keberadaannya.

Pencak silat bukan hanya ilmu beladiri semata, namun memiliki berbagai aspek lainnya. Hal ini seperti yang dikemukaan oleh Nenggala (2006: 46) pencak silat memiliki 4 aspek yang terkandung didalamnya diantaranya:

- 1) Unsur Beladiri merupakan aspek utama dari pencak silat. Unsur beladiri merupakan unsur yang digunakan oleh manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dengan menggunakan cara dan taktik yang efisien.
- 2) Unsur olahraga dimana pencak silat merupakan usaha untuk menjaga agar tubuh tetap bugar, dikarenakan kemampuan beladiri seorang pesilat dipengaruhi oleh kemampuan fisiknya. Unsur olahraga juga digunakan untuk meningkatkan ketahanan maupun untuk mencapai prestasi.
- 3) Unsur seni merupakan budaya berwujud kaidah gerak dan irama yang mempunyai keseimbangan, keserasian dan keselarasan. Unsur ini memiliki estetika dalam bentuk gerakan beladiri sehingga siapapun akan senang jika melihatnya.
- 4) Unsur spiritual menambah nilai berkaitan dengan ketuhanan sebagai pendukung saat melakukan latihan, ada juga yang meyakini unsur ini sebagai landasan keilmuannya.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pencak silat merupakan jenis olahraga beladiri yang berasal dari Indonesia. Pencak silat mempunyai aspek-aspek penting diantaranya spiritual, kesenian, aspek beladiri dan juga keolahragaan. Dalam pencak silat tidak hanya mengutamakan bela diri dan bertahan diri saja, namun aspek-aspek yang terkandung juga sebagai pendidikan karakter. Sebagai contoh setiap akan melakuka pertandingan pesilat melakukan penghormatan sesama peserta, hal ini menunjukan pesilat harus menhargai siapapun lawannya.

Pencak silat merupakan olahraga tradisional, namun teknik-teknik dalam pencak silat tidak kalah mematikan dengan beladiri modern lainnya. Hal ini yang menjadikan olahraga pencak silat mendunia, bahkan tempat belajar pencak silat Indonesia berada diluar negeri tidak sedikit. Perlombaan Internasional sudah sejak lama terdapat cabang pencak silat seperti pada ajang Sea Game maupun Asian Games.

b. Teknik dasar pencak silat

Pada awalnya teknik dan jurus dalam pencak silat berasal dari 11 pengamatan lingkungan yang ada sehingga membentuk pola gerak mirip dengan alam sekitar, contohnya menirukan binatang saat mereka saling bertarung (Mulyana, 2013: 111). Akan tetapi dengan adanya kemajuan zaman, pencak silat sebagai sistem beladiri mengalami perkembangan dengan adanya atau munculnya teknik dasar yang teratur sedemikian rupa. Agung Nugroho (2001: 103) berpendapat bahwa teknik dasar merupakan pedoman dimana gerakan tersebut masih tergolong mudah dipahami dan tentunya sederhana. Sehubungan antara ketrampilan dasar, didalam pencak silat terdapat beberapa teknik dasar dapat dilihat:

1) Kuda-kuda

Kuda-kuda merupakan posisi yang menjadi tumpuan saat melakukan sikap pasang, teknik serangan dan juga teknik pembelaan diri (Kriswanto, 2015: 43). Mulyana (2013: 113) mengartikan bahwa kuda-kuda dalam pencak silat adalah posisi kaki tertentu yang digunakan sebagai dasar tumpuan untuk melakukan sikap dan gerak serangan atau belaian.

Kuda-kuda adalah teknik dimana kedua kaki bisa dikatakan dalam kondisi diam, teknik ini digunakan untuk mendukung sikap selanjutnya. Kuda-kuda juga dapat digunakan sebagai dasar latihan pencak silat yang bertujuan meningkatkan kekuatan otot yang terdapat di kaki. Dimana yang paling berpengaruh banyak saat melakukannya yaitu otot quadriceps femoris dan otot hamstring.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan bahwa kuda-kuda merupakan awalan yang digunakan untuk tumpuan sebelum ke tahap gerakan yang selanjutnya. Kuda-kuda menjadi salah satu faktor terpenting dalam pencak silat, dikarenakan sebelum melakukan sikap pasang, serangan dan belaian memerlukan kuda-kuda yang kuat.



**Gambar 1. Kuda-kuda Tengah**  
**(Kriswanto, 2015: 17)**

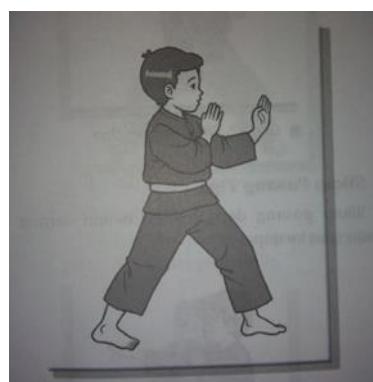
## 2) Sikap Pasang

Sikap pasang merupakan teknik posisi bersiap bertarung saat akan melawan lawan yang dilakukan dengan teknik yang efisien (Mulyana, 2013: 114). Menurut Subroto (1996: 13) sikap pasang merupakan sikap

permulaan sebelum menhadapi lawan, yang bisa berpola menyerang atau menyambut.

Pemahaman lainnya sikap pasang merupakan taktik menhadapi lawan yang mempunyai pola baik saat serangan maupun menyambut (Lubis, 2004: 20). Sedangkan menurut Kriswanto (2015: 37) sikap pasang adalah sikap awal untuk dilakukannya serangan maupun belaan.

Dari beberapa pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap pasang adalah sikap awal atau sikap siap untuk melakukan serangan ataupun menghadapi serangan lawan.



**Gambar 2. Sikap Pasang 1**  
**(Kriswanto, 2015: 19)**

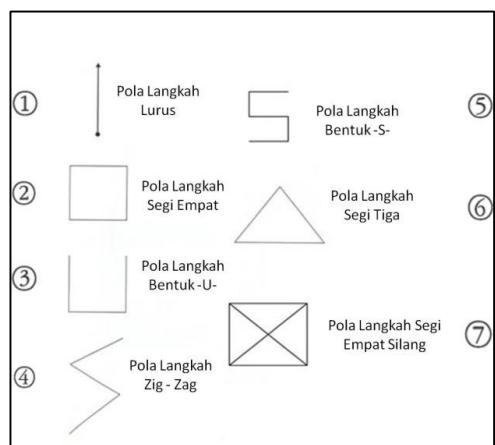
### 3) Pola langkah

Pola langkah adalah teknik dimana kaki melakukan perpidahan ataupun mengubah posisi bertujuan mendekati atau agar lebih jauh dengan lawan agar tercapai posisi yang diinginkan kemudian dikombinasikan dengan sikap tubuh dan tangan (Lubis, 2004: 24).

Menurut Mulyana (2013: 116) menyebut sebagai gerak langkah adalah teknik perubahan atau peroidahan posisi disertai kewaspadaan

mental dan indra dengan maksimal guna mendapatkan posisi yang diinginkan yang bertujuan mendekati atau menjauhi lawan saat melakukan serangan ataupun belaan. Sedangkan Kriswanto (2015: 56) mengartikan bahwasanya langkah merupakan perubahan tumpu kaki dari satu tempat menuju tempat berbeda.

Berdasarkan pengertian para ahli yang sudah menjelaskan, ditari kesimpulan pola langkah merupakan perpindahan tumpuan kaki dari tempat satu ke tempat yang berbeda. Perpindahan tersebut dalam rangka mencari keuntungan untuk melakukan serangan maupun belaan saat menghadapi musuh.



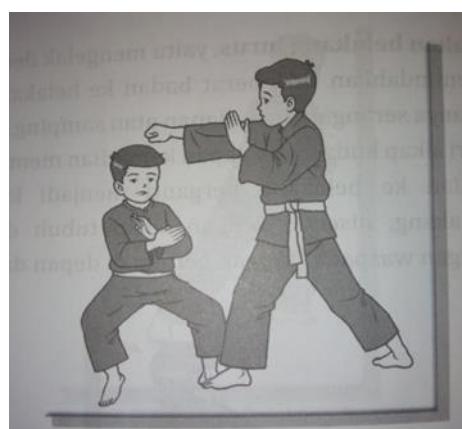
**Gambar 3. Bentuk Pola Langkah**  
**( Kriswanto, 2015: 38)**

#### 4) Belaan

Belaan adalah menggerakan anggota badan dari arah lintasan gerak lawan atau bisa di artikan memindahkan serangan lawan bertujuan serangan tersebut tidak mengenai (Kriswanto,2015: 77).

Belaan merupakan usaha menggagalkan usaha lawan, dimana belaan ada dua yaitu hindaran dan tangkisan. Tangkisan merupakan teknik belaan bertujuan mengagalkan serangan lawan dengan menahannya baik menggunakan tangan, kaki maupun tubuh lain. Sedangkan hindaran merupakan teknik membatalkan usaha musuh tanpa adanya sentuhan dengan anggota badan lawan (Lubis, 2004: 28). Menurut Mulyana (2013: 123) mengartikan bahwa hindaran merupakan upaya menggagalkan serangan dari lawan dengan menghindari serangan lawan tanpa adanya kontak dengan tubuh lawan.

Dengan demikian disimpulkan belaan merupakan usaha untuk menggagalkan serangan yang dilakukan lawan, baik menggunakan tangkisan maupun hindaran. Teknik tangkisan merupakan upaya menggagalkan serangan dengan menahan serangan dari lawan, sedangkan hindaran merupakan upaya untuk menggagalkan serangan lawan dengan cara tanpa adanya kontak fisik dengan lawan.



**Gambar 4. Hindaran Bawah**  
( Kriswanto, 2015: 38)

## 5) Serangan

Serangan merupakan teknik untuk mencuri kesempatan lawan dan atau membuat lawan tidak sempat melakukan serangan atau belaan dengan menggunakan taktik tersendiri. Serangan juga sering disebut sebagai mempertahankan secara aktif (Mulyana, 2013: 118).

Menurut Lubis (2004: 28) serangan dibagi menjadi dua macam, yaitu serangan tangan dan serangan kaki. Serangan tangan terdiri dari berbagai macam seperti: pukulan depan, pukulan sangkol, pukulan samping, pukulan lingkar, tebangan, tebasan, tamparan, sangga, tusukan, kepret, patukan, totokan, gentusan, cengkraman, sikuan dan dorongan. Sedangkan serangan kaki terdiri dari tendangan (baik tendangan lurus, tendangan T/samping, tusuk, jajag, gajul dll), sapuan dan dengkulian.

## 6) Tangkapan

Tangkapan merupakan teknik mengkap tangan, kaki ataupun anggota tubuh lawan dengan menggunakan satu tangan maupun dua tangan dan selanjutnya disusul dengan gerakan lain (Lubis, 2004: 43).

Tangkapan merupakan belaan dengan usaha menahan lengan ataupun tungkai dari lawan dengan menangkapnya. Tangkapan adalah teknik serangan yang mempunyai jangkauan dekat menuju menengah dilakukan dengan menangkap salah satu anggota tubuh musuh yang digunakan untuk menyerang (Kriswnto, 2015: 96).

Dari berbagai pendapat di atas mengenai pengertian tangkapan, dapat disimpulkan tangkapan merupakan salah satu teknik digunakan untuk menangkap anggota tubuh yang digunakan untuk menyerang.



**Gambar 5. Tangkapan Dalam ke Luar  
(Kriswanto, 2015: 53)**

#### 7) Kuncian

Kuncian merupakan suatu teknik untuk mematikan gerak lawan atau membuat tidak berdaya dengan menggunakan anggota badan seperti kaki, tangan dan lainnya yang diawali dengan menggunakan teknik tangkapan (Lubis, 2004: 43). Sedangkan Kriswanto (2015: 113) menjelaskan bahwa kuncian adalah menguasai lawan dengan diawali tangkapan sempurna bertujuan melumpuhkan lawan dengan demikian lawan tidak berdaya, tidak dapat bergerak atau bertujuan untuk melucuti senjata musuh.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik kuncian adalah teknik yang digunakan untuk membuat lawan tidak berdaya atau tidak bisa bergerak dengan menggunakan teknik tangkapan yang sempurna untuk mengawalinya.



**Gambar 6. Kuncian Tangan  
(Kriswanto, 2015:60)**

8) Jatuhuan

Teknik jatuhuan merupakan serangan yang mempunyai jarak jauh dan sedang dan dilakukan menggunakan tungkai atau kaki bertujuan untuk menjatuhkan lawan (Kriswanto, 2015: 104).

Menurut Nugroho (2001: 19) jatuhuan adalah usaha untuk menjatuhkan lawan sebagai lanjutan dari teknik tangkapan, jatuhuan sendiri terdiri dari dua macam, yaitu jatuhuan langsung dan jatuhuan tidak langsung. Jatuhuan langsung yaitu dimana dengan menghilangkan tumpuan badan milik lawan dengan menggunakan teknik sapuan, guntingan dan sirkel. Sedangkan jatuhuan tidak langsung yaitu jatuhuan yang digunakan dari proses tangkapan kemudian berlanjut dengan ungkitan, dorongan, kaitan, tarikan dan sapuan atas.

Dapat disimpulkan bahwa jatuhuan merupakan teknik yang digunakan untuk menjatuhkan lawan dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Jatuhuan langsung dilakukan yaitu dengan sapuan, guntingan dan sirkel, sedangkan jatuhuan tidak langsung yaitu jatuhuan yang diawali dengan teknik tangkapan kemudian dilanjutkan dengan kaitan, ungkitan, tarikan, dorongan

dan sapuan atas.



**Gambar 7. Sapuan Rebah**  
**(Kriswanto, 2015: 50)**

Teknik-teknik yang sudah dijelaskan diatas merupakan teknik dasar dalam pencak silat, akan tetapi dalam pertandingan sesungguhnya tidak semua teknik diperbolehkan untuk digunakan. Hal ini dikarenakan untuk melindungi pesilat itu sendiri, baik dari cidera serius ataupun hal yang tidak diinginkan lainnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah diteliti dan hampir sama dengan penelitian ini, kemudian digunakan sebagai referensi atau acuan bagi penulis dengan penguatan teori yang sudah ada. Penelitian yang relevan ini antara lain:

1. Penellitian yang dilakukan oleh Rizki Teguh Pribadi (2020) yang berjudul “Mahasiswa putri dalam Olahraga Futsal (Sebuah Referensi Kritis terhadap Eksistensi Mahasiswa dalam UKM Futsal UNY). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui mahasiswa UNY memaknai dirinya dalam olahraga futsal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam bentuk

wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan makna yang ditinjau dari latar belakang keikutsertaan, kemudian makna yang ditinjau dari perspektif timpang gender dalam lingkup masyarakatnya dan makna reflektif dalam diri mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga futsal. Mahasiswa putri UNY yang menekuni futsal memaknai bahwa olahraga futsal adalah sebagai olahraga yang menyenangkan karena perempuan dalam hal ini mahasiswa putri UNY yang menekuni olahraga futsal merasakan kenyamanan dan bisa meluapkan beban dan masalah saat bermain futsal. Mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga futsal yang sering diidentikan sebagai olahraga maskulin memaknai keikutsertaannya dalam olahraga futsal sebagai hal yang wajar, dan sudah tidak jamannya lagi masih membeda-bedakannya, karena sudah tidak ada lagi batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga. Mahasiswa putri UNY membuktikan bahwasannya mereka juga mampu melakukan dan cocok bermain futsal dengan torehan prestasi yang dimiliki.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Warahmah (2019) membahas tentang “Perspektif Mahasiswa putri UNY Memilih Olahraga Sepak Takraw di UKM Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta.” Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat cara pandang mahasiswa putri dalam memilih serta menggeluti olahraga futsal di UKM futsal FIK UNY. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan

melakukan wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menemukan bahwa latar belakang perempuan mengenal olahraga sepak takraw menjadi faktor dalam mengembangkan olahraga yang ditekuninya, sehingga perspektif mahasiswa putri UNY memilih olahraga sepak takraw ini akan dikembangkan dan memperoleh pengalaman dan prestasi yang tinggi dan memperoleh pengalaman. Perspektif mahasiswa putri UNY memilih olahraga sepak takraw juga dipengaruhi oleh beberapa perlakuan terhadap sosok mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga sepak takraw yang masih sangat kuat mempersepsikan ketimpangan gender yang memperlakukan ketidakadilan hak dan kesempatan baik terhadap perempuan. Penyesuaian sikap yang dilakukan perempuan yang tidak adanya keadilan terhadap perempuan yang mengikuti olahraga sepak takraw tidak mempengaruhi perempuan untuk mundur dari olahraga yang diikuti mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama penelitian kualitatif. Penelitian tersebut juga sama yaitu perempuan yang mengikuti olahraga.

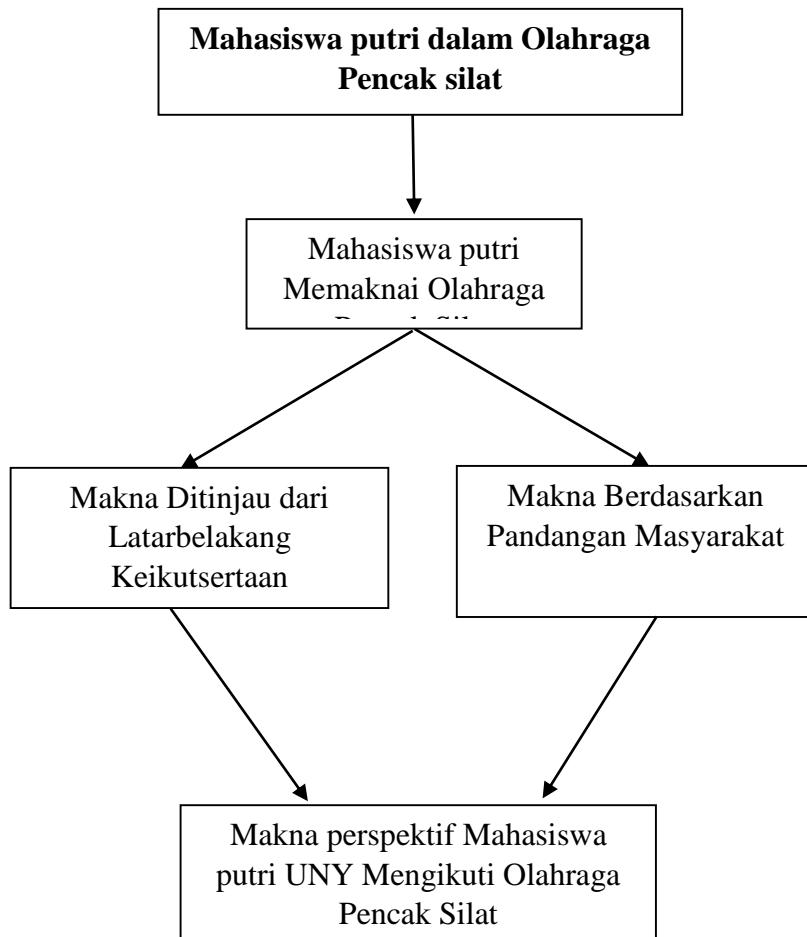
### **C. Kerangka Berfikir**

Gender pada umumnya dianggap sensitif jika dibicarakan dalam lingkungan masyarakat, pada umumnya gender menjadi alat ukur perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang mempunyai pemikiran dan pandangan yang menyimpang mengenai gender. Seperti yang dikatakan oleh Harsuki (2003: 259) bahwa sebenarnya banyak anak perempuan yang mempunyai bakat akan tetapi pada

kenyataannya tidak mampu meraih prestasi dengan baik. Akibat pandangan yang kurang baik terhadap gender, tidak jarang perempuan dilihat secara sebelah mata bahkan diremehkan, ditindas, dilecehkan ataupun dieksplorasi. Pandangan bahwa kaum perempuan seharusnya tidak bisa melampaui laki-laki, hal ini bisa dikatakan diskriminasi terhadap perempuan sendiri.

Dalam dunia olahraga juga kaum perempuan menjadi objek diskriminasi, dunia olahraga lumrahnya disebut sebagai sesuatu yang bersifat maskulin dan tidak cocok untuk dilakukan oleh perempuan. Ketidakadilan perempuan dalam olahraga juga terdapat pada olahraga pencak silat, dimana olahraga tersebut olahraga yang bersifat maskulin dan yang mendominasi merupakan kaum laki-laki. Dalam lingkup masyarakat saat seorang perempuan memilih kegiatan yang tidak biasa dilakukan maka akan dipandang berbeda, terutama pada bidang olahraga ekstrim.

Olahraga pencak silat merupakan olahraga yang berifat maskulin, dengan berbagai pandangan buruk terhadap kaum perempuan menjadi penghalang bagi mereka untuk menekuni dan fokus untuk meraih prestasi dalam bidang olahraga khususnya dalam olahraga beladiri pencak silat. Dengan adanya diskriminasi menyebabkan minimnya minat perempuan untuk mengikuti unit kegiatan mahasiswa pencak silat dan pada akhirnya perempuan yang mempunyai keberanian tersebut menjadikan mereka kaum minoritas. Dengan demikian bagan alur kerangka berfikir akan dijabarkan sebagai berikut:



#### D. Pertanyaan Penelitian

- Perspektif mahasiswa putri UNY terhadap olahraga pencak silat
- Perspektif mahasiswa putri UNY terhadap olahraga pencak silat dilatar belakangi berdasarkan konsep gender
- Perspektif mahasiswa putri UNY terhadap olahraga pencak silat berdasarkan pandangan masyarakat
- Perspektif mahasiswa putri UNY terhadap olahraga pencak silat berdasarkan latar belakang keikutsertaannya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Anggito dan Johan (2018: 8) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan cara menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Konsep penelitian kualitatif lebih ditekankan pada sifat data yang diperolah yaitu alamiah, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil dan prosedurnya penelitiannya tidak berupa statistik. Penelitian kualitatif biasanya berusaha untuk mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Anggito dan Johan, 2018:9).

Menurut Sugiyono dalam buku Anggito dan Setiawan (2018:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, sebab peneliti menggunakan situasi obyek bersifat alami, (lawan dari eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara terhadap partisipan. Peneliti akan dibantu dengan alat perekam digital berupa audio recorder yang dapat didokumentasi.

## **B. Seting penelitian**

Penelitian ini bertempat di Unit Kegiatan Mahasiswa juga bisa disingkat dengan UKM, yaitu suatu fasilitas yanng diberikan Universitas untuk mahasiswa guna menyalurkan minat maupun bakat mahasiswa itu sendiri dengan tujuan memperoleh prestasi. Peneliti melakukan penelitian melibatkan anggota UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Februari sampai 22 Maret 2021.

## **C. Partisipan Penelitian**

Parsitipan yang akan dilakukan peneliti adalah mahasiswa putri yang mengikuti UKM pencak silat di Universitas Negeri Yogyakarta. Hamadi (2014:84) menjelaskan bahwa orang-orang yang memberikan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti pada saat proses pengumpulan data mempunyai istilah yang berganti ganti, yakni subjek peneliti, responden, informain dan sebagainya. Sedangkan menurut Weist (2008:24) yang dikutip Wiliam, terdapat dua kategori yang berpotensi menjadi responden. Kategori yang pertama adalah orang yang ahli dalam bidangnya, kategori selanjutnya merupakan orang diambil secara masal di populasi dengan pengaruh lingkungan tertentu.

Peneliti selanjutnya mencari responden mahasiswa putri anggota UKM pencak silat di Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian peneliti mengambil informasinya dengan ketentuan yang sudah peneliti tentukan. Responden yang akan diambil informasinya adalah mahasiswa putri yang mengeluti dunia pencak silat dan sudah memiliki pengalaman beranding. Dari kriteria yang sudah tentukan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa sebagai responen,

apabila data yang sudah didapat dirasa cukup maka peneliti menyudahi proses pengambilan data.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menyiapkan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan dimana sebelumnya telah divalidasi oleh pihak yang ahli dalam bidangnya. Berbagai pernyataan telah disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian dan disesuaikan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### **E. Pengumpulan Data**

Menurut Ahmadi (2014:36) menerangkan bahwa pengumpulan data secara kualitatif terdapat empat tipe yaitu observasi, dokumen, wawancara dan materi audio-visual. Setelah pengumpulan data kemudian direkam, dalam proses perekaman disini mencakup semua data yang ada dilapangan yang terorganisir. Uraian data baik dimulai tentang catatan lapangan, bemberian kode dan klasifikasi data yang digunakan sebagai analisis data.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara yang mendalam. Menurut Patton (dalam Ahmadi, 2014:119), cara wawancara mendalam dan intensif menjadi cara paling utama yang digunakan oleh para ahli metodelogi kualitatif untuk memahami persepsi, pengetahuan dan perasaan orang-orang. Peneliti menyimpan data dengan menggunakan alatperekam suara dari ponsel (aplikasi perekam ponsel). Peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah ada untuk mempermudah proses pengumpulan data. Kemudian

informasi yang sudah diambil disalin menjadi data transkrip wawancara guna keperluan analisis data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Ada berbagai teknik analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan Spradley (dalam Ahmadi, 2014:233) mengatakan terdapat empat teknik analisis data, diantaranya analisis dominan, analisis tematik dan analisis komponensial. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis tematik dimana akan menentukan tema-tema dalam data tentang perspektif mahasiswa putri UNY bergabung di UKM olahraga pencak silat UNY. Langkah awal setelah melakukan pengambilan data adalah mengubah informasi dari rekaman suara menjadi bentuk transkrip wawancara, selanjutnya teknik analisis data menggunakan teknik pengkodean dan pembuatan memo dalam transkrip wawancara. Analisis tersebut kemudian dikategorisasikan kedalam sub-sub tema dan langkah terakhir yaitu pembahasan Moleong dalam (Milles dan Huberman, 2007:288).

#### **G. Kredibilitas Data**

Kredibilitas hasil penelitian merupakan hal yang sangat penting, salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan perpanjangan pengamatan. Dengan hal ini peneliti harus kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan juga dapat menambah hubungan baik dengan narasumber dan percaya satu sama lain (Sugiyono, 2007). Apabila sudah saling percaya maka tidak lagi adanya perasaan terganggu saat mendalamai perilaku yang dipelajari (Stainback, dalam Sugiyono, 2007). Lama perpanjangan penelitian dapat

mempengaruhi kedalaman, keluasan dan kepastian data. Untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh. Bila data setelah dicek kembali ternyata benar maka data yang dihasilkan kredibel, dengan itu penambahan pengamatan bisa disudahi.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan data yang diambil dalam proses penelitian kredibel maka peneliti melakukan pengecekan kembali hasil data yang telah diperoleh. Pengecekan ini dilakukan kepada kordinator ukm pencak putri UNY pada tanggal 30 Maret 2021 dengan cara memberikan transkrip hasil wawancara. Kemudian koordinator ukm putri tersebut menyatakan bahwa beliau sependapat dengan hasil wawancara, dengan demikian data penelitian ini dinyatakan kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara pada subjek penelitian, peneliti memperoleh data bagaimana perspektif mahasiswa putri dalam olahraga pencak silat di UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung dalam UKM pencak silat Universitas Negeri Yogyakarta. Unit Kegiatan Mahasiswa atau biasa disebut UKM adalah kegiatan Mahasiswa yang difasilitasi oleh pihak Universitas untuk terciptanya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan para Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan prestasi Universitas Negeri Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil penelitian disajikan menggunakan tabel dan gambaran penelitian saat pengamatan dan wawancara.

Hasil dari penelitian maupun pembahasan yang telah dilakukan peneliti menyamarkan nama responden bertujuan untuk melindungi identitas dari responden. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perspektif mahasiswa putri bergabung di UKM olahraga pencak silat UNY. Hasil dari pembahasan penelitian ini berupa sub tema yang berasal dari cara pandang. Dimana sub tema sendiri diantaranya latar belakang keikutsertaan, makna didasari cara pandang gender dalam masyarakat dan makna perspektif mahasiswa putri. Peneliti selanjutnya menyajikan sub tema sebagai hasil analisis diskriptif terhadap mahasiswa putri

UNY memaknai dirinya dalam olahraga pencak silat. Dimana sub tema yang dimaksud yakni:

#### 1. Makna Ditinjau dari Latar Belakang Keikutsertaan

Latar belakang mahasiswa putri UNY memasuki olahraga Pencak silat pastinya tidak terlepas dari bagaimana pertama kalinya mereka menyukai olahraga, sehingga mereka tertarik pada olahraga pencak silat. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil wawancara, dimana responden bernama Nia mengatakan “Ya dari dulu saya suka olahraga mas, emm sejak SD saya senang aja kalau sudah olahraga sih”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Yani dimana Yani mengatakan: “....ya, aku senang dengan olahraga karena hobi saya memang olahraga, dari dulu emm saya kalau masalah olahraga di sekolah pasti semangat mas sampai sekarang juga masih sama, yaa gimana ya tapi bikin sehat toh”. Sedangkan beda dengan partisipan Reni, dimana Reni menyukai olahraga dikarenakan anggota keluarganya ada juga yang menggeluti olahraga, Reni mengatakan “Eee.. kalau dibilang suka olahraga sih yaa suka. Karena kaka saya suka olahraga makanya dari dulu saya terbiasa liat kaka saya olahraga mas”.

Dari mulai menyukai olahraga dan pada akhirnya masuk ke olahraga pencak silat tidak semua mahasiswa putri UNY yang mengikuti UKM pencak silat langsung mengikuti pencak silat dari kecil, akan tetapi ada juga sebelumnya mengikuti jenis olahraga lain dan bahkan ada yang sebelumnya belum pernah mengikuti olahraga pencak silat sekalipun. Seperti yang telah disampaikan oleh responden Reni, dimana dia mengatakan “: jadi gini mas, dulu waktu saya SD pernah mengikuti bela diri taekwondo jadi saya sudah mempunyai basik beladiri nah terus pas masuk SMA coba ikut ekstrakurikuler silat, dilatih dan ada kejuaraan saya ikut langsung juara mulai saat itu saya suka dan coba serius di pencak silat”.

Hal ini juga disampaikan oleh responden Yani “gini ya, dulu sih hampir semua ekstra kulikuler saya ikuti dari bultangkis anu, voli emm saya juga sampai pernah iut lomba, semua nah saat pelatih ekstra silat memberian motivasi dan menyentuh hati saya sejak saat itu saya bertekat untuk fokus di pencak silat, gitu mas. Tetapi berbeda dengan responden Nisa yang memiliki latar belakang bukan dari olahraga sebagaimana seperti yang Nisa katakan “pertamanya sih karena saya kan jurusan nya fisika ya mas, nah jadi saya ingin mencoba hal baru nah salah satunya UKM olahraga , kebetulan saya ko rada tertarik dengan pencak silat UNY makanya saya coba masuk dan coba ikut latihan kak.

Dengan latar belakang yang dimiliki mahasiswa putri UNY memilih olahraga pencak silat mempunyai peran penting untuk mengetahui alasan dirinya pada akhirnya memilih olahraga pencak silat. Proses awal mereka mengenal olahraga pencak silat yang mereka dapat merupakan suatu alasan untuk mendalami lebih dalam terkait pencak silat. Awal mula mengenal pencak silat mahasiswa putri UNY disini dari lingkungan sekolah mereka sendiri kemudian terus menekuni minat bakat mereka melalui kegiatan ekstrakulikuler yang ada disekolah dan ada yang bergabung dengan sebuah perguruan untuk mendalami latihan di bidang olahraga pencak silat. Hal ini di sampaikan oleh Nana selaku mahasiswa putri angota UKM pencak silat dia mengatakan,

“.....Itu awal mula tertarik saya sih karena dulu diajak teman waktu SMP ikut ekstrakulikuler nah kan di sekolah saya ada ekstra pencak silat tuh, trus saya ikut akhirnya dilanjutin deh sampai sekarang walaupun tidak se sering dulu kalo masalah latihannya”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Nia “Jadi waktu itu tu awal mulanya aku ikut pencak silat tradisional awalnya diajak ya waktu itu saya masih kelas 7 smp tapi saya masih malu-malu jadi saya cuma sekedar lihat aja, nah pas saya kelas 8 saya penasaran akhirnya saya coba ikut dan malah keterusan Sampai sekarang jadinya malah hobi mas”.

Latar belakang dari mahasiswa putri UNY menekuni olahraga pencak silat yang ada di lingkungan sekolah mereka karena dianggap mampu memperoleh ilmu dan merasakan bagaimana ikut kedalam sebuah pertandingan dan mendapatkan juara fan nantinya digunakan untuk masuk ke perguruan tinggi. Beberapa responden mempunyai keinginan meneruskan di UKM pencak silat guna mengasah kemampuan yang dimilikinya sejak SMA. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Yani “eee.. Sebelumnya karena saya,saya juga atlet pencak silat dari SMP dan SMA dan memang di uny ukmnya sudah terkenal di mana-mana. Nah saya itu tuh masuk UNY nya ya karena ada UKM pencak silatnya dan seleksi nya lebih ketat nggak ada kesetimbangan jadinya pelatih adil menyetarakan semuanya, nah makanya saya niatnya pengin berprestasi lagi mas. Begitu juga dengan responden Reni “emm saya emang sudah ada niatan setelah masuk UNY sih emang mau ikut UKM pencak silat. Karena saya pengin itu, lanjutin bakat saya aja kan di silat makanya ya masuk UKM silat mas. Dan kedepannya bisa bawa nama UNY mas”.

Awal mula responden mulai mengenal olahraga pencak silat didalam penelitian yang dilakukan berbagai macam. Ada responden yang mulai mengenal pencak silat dari 6- 8 tahun. Hal ini seperti yang di ungkapkan Nia “kan dulu saya pertama ikut tuh dari kelas 8 smp di ekstrakurikuler jadinya kalo dihitung yaa, emm

sebentar jadi sekitar 6 tahunan mas sampai sekarang, tunggu iya 6 tahun sih mas”.

Sama hal nya juga yang dikatakan oleh Yani “emm dulu sih dari smp mas kelas 7 yah kan jadi kalau dihitung sampai sampai sekarang ya berarti tuh sudah eee, kurang lebih berarti 7 tahunnan sih mas”.

Lama waktu yang sudah responden leawti saat mengikuti pencak silat tidak serta merta menjadi patokan mereka tetap bertahan di pencak silat sampai sekarang. Hamper semua responden masih bertahan di olahraga pencak silat dikarenakan mereka sudah nyaman dengan rekan mereka di perguruan selama mereka menggeluti pencak silat. Disamping itu juga mereka kebanyakan memiliki target yang ingin dicapai kedepannya salah satunya masih ingin perprestasi lebih tinggi di dunia pencak silat. Seperti yang di ungkapkan Nia “Yang pertama mungkin karena teman-teman di pencak silat banyak mas, kan mereka tuh kekeluargaannya berat banget jadi saya merasa nyaman yang kedua mungkin karena sudah terlanjur hobi jadi merasa nyaman melakukan latihan pencak silat. Selain itu juga saya ya masih punya ambisi pengin punya prestasi lagi sih mas, syukur sih jadi tim Nasiolan hehe”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh responden Reni “kalau sampai sekarang yang membuat saya bertahan ya karena rasa solidaritasnya cara tinggi dan juga saya ya masih pengin berprestasi di pencak silat syukur syukur sih sampai Nasional mas hehe, makanya ya sampai sekarang saya masih suka di pencak silat”.

Namun ada salah satu responden yang mengatakan bahwa responden tersebut memilih untuk tidak terlalu mengutamakan pretasi di pencak silat dikarenakan alasan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Nana “emm saya suka ini sih mas, ngerasa beda dengan orang lain dengan mengikuti silat apalagi saya perempuan

orang lain. dan juga banyak temen sih mas walaupun beda angkatan tapi tetep solid mas. Kekeluargaannya dapet. Tapi kalau sekarang sudah ngga terlalu fokus ke silat sih mas lebih ke fisika mas, saya kan jurusan fisika makanya fokus disitu mas, tapi paling ya kalau latihan ikut cuman ngga kejar prestasi”.

**Tabel 2. Awal Mengikuti Olahraga Pencak Silat**

No.	Responden Menggunakan Nama Samaran	Awal Menekuni Pencak Silat
1	Reni	SMA
2	Nana	SMP
3	Nia	SMP
4	Nisa	KULIAH
5	Yani	SMP

Berdasarkan data yang telah diperoleh, awal mula responden mengenal olahraga pencak berawal dari sekolah dengan adanya ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah ataupun ikut dalam perguruan pencak silat. Ekstrakurikuler sekolah adalah salah satu fasilitas mengembangkan bakat dan minat peserta didik lebih khusus di bidang olahraga pencak silat. Hasil penelitian menunjukan dari 5 responden terdapat 3 orang responden yang mengenal pencak silat dari sekolah menengah pertama, satu orang responden mengenal pencak silat dari sekolah menengah atas, sedangkan satu responden mengenal pencak silat saat dia memasuki dunia perkuliahan. Latar belakang responden masuk ke olahraga pencak silat dominan arahan dari pelatih atau guru di sekolah mereka dan pengaruh dari teman sekitar yang memperkenalkan olahraga pencak silat kepada responden.

## 2. Makna Berdasarkan Cara Pandang Masyarakat Terhadap Perempuan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dapat dilihat sebagian besar responden dalam penelitian menyatakan ada sebagian masyarakat umum yang memberi komentar berbeda dan mempersepsikan menyimpang kepada perempuan dalam olahraga pencak silat. Dalam kasus ini perempuan yang memasuki dunia olahraga keras ataupun ekstrim merupakan suatu yang berbeda bahkan dipadang aneh/tabu. Dengan adanya penyimpangan pengertian terhadap terhadap perempuan yang mengikuti olahraga pencak silat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nana ”..... Nah kalau lingkungan sih ada mas, kalau pencak silat kan kebanyakan cowok dan kalau mau latihan seringnya nyamperin rame-rame ya kadang dianggap yang aneh-aneh oleh tetangga sekitar. Rata rata sih pada bilang gini, cewek ko ikut silat malah pecicilan, wes latiane bengi bengi banyak cowok meneh. kalau pendapat teman dari teman dekat saya sih tidak ada yang mempermasalahkan saya perempuan ikut pencak silat, tapi ada sih kadang yang bilang kalau belum kenal, beneran kamu ikut silat kan kamu cewek ngpaine ikut silat.

Hal yang sama juga dialami oleh Nia, dimana Nia mengungkapkan “paling kalo lingkungan sih gini mas, dulu saya sempat di bicarakan bahkan ditegur ngapain cewek ko ikut silat sih yang lain kan banyak temen cewe lainnya juga pada ikut nari ko ini malah silat, cewe kan kalem masa cewe garang. Kaya gitu dari tetangga mas bahkan paman saya juga pernah ngomong kaya gitu sih. kalau untuk temen-temen sih tidak ada masalah palingan cuma sekedar bercanda “ih jangan dekat-dekat Agni dia silatnya jago” paling seperti itu aja sih”.

Berdasarkan kejadian dalam penelitian, masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap mahasiswa putri UNY yang menekuni olahraga apalagi olahraga pencak silat. Bisa dikatakan mahasiswa UNY yang menekuni olahraga pencak silat tergolong sedikit, dikarenakan olahraga pencak silat salah satu olahraga cenderung

bersifat maskulin kemampuan fisik berperan penting dan juga melibatkan kontak fisik. Sebagai peonton dalam olahraga pencak silat seharusnya memberi support terhadap pesilat sehingga memberikan semangat bagi perempuan yang mengikuti olahraga pencak silat dan juga menghindari pandangan-pandangan berbau sensualitas. Hal yang mengarah ke sensualitas pernah dialami beberapa responden. Seperti yang pernah dialami Yani, dimana responden tersebut mempunyai pengalaman yang bias dikatakan kurang nyaman bagi dirinya, Yani mengungkapkan:

“....Oia paling ini mas kalau tanding dipinngir lagi pemanasan tuh diliatin sambil di sorakin sama cowo cowo, saya kadang rishi sih, terkadang malah itu yang buat saya gerogi buat melakukan pertandingan, tapi pelatih saya biasanya ngasih masukan buat tetep focus”.

Hal yang serupa dialami oleh responden Nia, dimana Nia mengatakan “gimana ya mas? Oia paling kalo hambatannya tuh pas latihan atopun tanding tuh ada aja cowo-cowo yang liatin kaya aneh gitu, jadinya ya aku tuh risih. Heran aja ngapain pada liat liat aneh gitu mas”.

Pandangan negatif atau yang menyimpang yang dilontarkan pada perempuan yang mendalami olahraga pencak silat harus dihilangkan. Hal ini sangat tidak adil apabila perempuan yang ingin mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki sebagai perempuan yang sedang menggeluti olahraga pencak silat. Sudah semestinya seseorang memiliki kebebasan memilih olahraga yang terlihat feminim maupun terlihat maskulin dan dengan konsekwensi yang sudah mereka tahu dan juga menjadi langkah yang mereka pilih.

Mahasiswa putri UNY yang menekuni olahraga pencak silat, terdapat beberapa kendala yang mereka alami terkait ketidaknyamanan mereka dengan

perlakuan yang pernah mereka alami sendiri berhubungan dengan pelatih. Seorang responden mengaku bahwa dirinya pernah disentu-sentuh pelatih (pelatih laki-laki), seperti yang diungkapkan oleh Nia mengatakan:

“.....ada lagi mas palinagn dulu sih ini pas SMA latihan tuh ada pelatih nah pas mau lomba sparing nah ada tuh yang ngarahin gerakan ini itu tapi dia tuh pegang pegang pundak, bahu. Nah saya tuh ngerasa rishi gitu soalnya saya cewe kan pelatihnya masih tergolong muda lagi.

Sama halnya yang dialami oleh responden Nana, dimana Nana mengatakan “. Yang kurang mengenakan sih kalo kadang latihan tanding tuh kadang di pegang pegang pelatih cowo mas, ya niatnya sih benerin teknik ato kuda kuda sih, tapi kadang tuh saya ngrasa aneh aja”. Berbeda dengan apa yang dialami Yani dimana yani merasa timpang gender dari pelatih, dimana yani mengatakan “kalo ada pelatih yang pilih kasih, soalnya saya tuh pernah ada pelatih yang kaya berat sebelah, jadi yang cowo di latih terus sedangkan pesilat cewe kaya dibiarin gitu, seolah olah kita tuh diremehin aja karena perempuan padahal kan kita sama sama atlit sama sama ingin berprestasi”.

Sebagai seorang yang lebih dituakan harusnya dihindari dimana kejadian tersebut bisa saja membuat mental bertanding anak asuhnya menjadi tidak baik atau mengalami penurunan. Walaupun pada dasarnya pelatih tersebut memiliki niat yang baik, supaya teknik yang diajarkan lebih ditangkap oleh anak didiknya. Namun pelatih mestinya sebisa mungkin menghindari kontak fisik dengan anak didik perempuan dengan tujuan menghindari hal yang tidak diinginkan.

Dengan adanya timpang gender yang dialami oleh responden baik dimasyarakat ataupun ditempat mereka berlatih, responden menyikapi hal tersebut dengan menjadikan motivasi dan mereka bersikap masa bodo dengan orang-orang

yang mempunyai pandangan negatif. Seperti yang dikatakan oleh Reni “saya ya itu mas berusaha cuek aja lah tetep fokus ke pertandingan, tujukin aja kalo aku tuh bisa mas, ngga usah dipikirin orang kaya gitu hehe”. Hal yang sama juga dikatakan oleh Nia “Tapi saya sih bodoamat mas dikatain kaya gitu sama tetangga toh juga ini hobi saya ngapain mereka yang ngatur hehe, dan saya juga bisa nunjukin ke mereka cewe bisa berprestasi di silat mas, nyatanya saya bias juara, gitu mas”.

### 3. Makna Perspektif Perempuan

Perspektif perempuan disini yaitu pandangan mahasiswa putri UNY mengikuti olahraga pencak silat. Tidak semua perempuan mau menggeluti olahraga pencak silat dikarenakan salah satu olahraga yang mempunyai resiko tinggi dan memerlukan kesiapan mental dan fisik yang prima. Dari seluruh responden dalam penelitian memiliki alasan-alasan yang mendasar untuk mereka mengikuti olahraga pencak silat karena menurut mereka olahraga pencak silat menyenangkan dan bisa menambah kekeluargaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh responden bernama Nia “Selain karena bagi saya pencak silat tuh asik ya mungkin karena teman-teman di pencak silat banyak mas, kan mereka tuh kekeluargaan berat banget jadi saya merasa nyaman yang kedua mungkin karena sudah terlanjur hobi jadi merasa nyaman melakukan latihan pencak silat” hal ini juga sama seperti yang disampaikan oleh responden Yani, dimana Yani mengatakan “Ya ya selama ini ini yang membuat saya bertahan tetap menggeluti olahraga pencak silat yak arena saya senang mas sudah hobi juga toh selain itu ya di samping karena nyaman dan sudah menjawai saya juga bisa bersilaturahmi dengan warga silat baik yang baru dikenal

ataupun yang tergolong lama dan saya ya sampai saat ini juga masih sangat senang apabila melakukan latihan ataupun bertanding”.

Mahasiswa putri UNY yang menekuni olahraga pencak silat mayoritas dikarenakan masih ingin berprestasi di bisang pencak silat. Oleh karena itu mereka mengikuti UKM pencak silat mempunyai motivasi sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Yani, mengatakan “Emm Selain itu juga saya ikut UKM pencak silat ya pengin itu nerusin bakat dan kedepannya ingin berprestasi juga makilin UNY mas”. Responden reni mengatakan “disamping saya suka beladiri memang saya ingin menekuni lagi dan saya pengin berprestasi.

Berdasarkan data yang diperoleh semua pandangan responden menyatakan tidak setuju apabila pencak silat sering kali diidentikan dengan olahraga kaum laki-laki. Dengan adanya olahraga mestinya mereka mempunyai kebebasan memilih lahraga dengan konsekuensi yang ada. Hal ini berkaitan dengan stigma olahragaa kaum laki-laki sudah tidak jamannya lagi menggolongkan hal seperti itu, dimana perempuan juga bias melakukannya dan juga berprestasi sama halnya seperti laki-laki. Seperti yang diungkapkan responden Nana:

“.....ya kalau menurut saya tidak masalah kalau perempuan mengikuti pencak silat soalnya malah berguna buat perlindungan diri juga. Toh tidak cuma cowo aja yang bisa berprestasi kan, nyatanya saya cewe ikut silat bisa mengikuti seperti cowo”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh responden Nisa “Kalau menurut saya sih nggak masalah cewek ikut bela diri justru malah buat melindungi diri mereka sendiri apalagi sekarang kalau ikut organisasi si kebanyakan juga keluar malam buat rapat atau yang lainya kak. Dan juga dah banyak kan cewe yang ikut pencak silat dan berprestasi sama halnya laki-laki”.

Setelah menentukan pilihannya untuk menekuni olahraga pencak silat tidak serta merta tidak ada kendala bagi mahasiswa putri UNY dalam mengikuti olahraga pencak silat, sebagian besar responden mengalami hambatan baik itu hambatan dari dalam diri sendiri maupun factor eksternal. Hambatan ini sering menjadikan alasan menurunkan percaya diri perempuan. Seperti yang dikatakan patisipan bernama Yani:

“....Iya begitu lah karena hambatan saya sebagai cewek mungkin kadang kan kita ada emm halangan kayak gitu nah kita tuh belum bisa mengontrol emosi saat berada di tengah gelanggang kayak gitu terjadi sakit dan kita sendiri kadang juga enggak bisa secara maksimal main di tengah gelanggang, tading juga kalau latihan jadi males hehe”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nia, “kalau bilang hambatan mungkin terkadang kalau sesi latihan kadang mager apalagi kalau sudah pas halangan ya mas datang bulan. Pas tanding juga pasti bakal kurang maksimal tapi kalau udah tahu bakal ada pertandingan semangat lagi sih mas”. Responden Nia juga menambahkan dalam proses pengambilan data “Mungkin ini agak aneh tapi kalau h-1 atau h-2 pertandingan atau turnamen saya malah sakit dulu dan itu tidak cuma sekali tapi setiap kalau mau pertandingan. Tapi nanti pasyi sembuh kalau sudah berangkat mas”.

Hambatan yang dialami para responden juga bukan hanya dari dalam diri mereka saja, hambatan yang mereka alami dalam mengikuti UKM pencak silat di UNY juga berasal dari factor eksternal, dimana responden mengakui adanya hambatan salah satunya berupa terbatasnya sarana dan prasarana yang terbatas. Seperti yang dikatakan oleh responden Nana mengatakan:

“....kalo sarananya sudah bagus sih mas, eh tapi ada beberapa yang perlu diperbaiki sih mas kaya punch box ada yang rusak jadi kurang nyaman buat latihan juga jumlahnya kan terbatas jadi terkadang harus nunggu kalau mau make.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh responden Nia “Kalau menurut saya mengenai sarana prasarana di ukm baik sih, emm tidak ada kurangnya kalau menurut pendapat saya baik, palingan ini mas alatnya kaya samsak dan peching box nya sedikit dibandingkan anggota jadi kurang merata sih”. Bahkan salah satu responden yang belum lama bergabung di olahraga silat juga mengungkapkan hal yang serupa. Hal ini disampaikan oleh Nisa “mengenai sarana menurut saya sih sudah baik ya kak, karena sebelumnya kan saya belum pernah ikut silat di luar, tapi karena jumlah yang latihan banyak dan alatnya terbatas jadi harus gentian”.

Olahraga pencak silat merupakan olahraga yang keras, dimana didalamnya terjadi kontak fisik antar pesilat, diperlukan power dan kecepatan yang mumpuni sehingga mempunyai resiko mengalai cedera cukup tinggi. Maka tidak jarang hal ini yang menyebabkan kurangnya perempuan untuk ikut didalam UKM pencak silat khususnya mahasiswa putri UNY. Dari data yang peneliti kumpulkan sebagian responden mengungkapkan perasaan mereka ketika ketika latihan atau dalam pertandingan pencak silat dan mereka menerima resiko dalam olahraga pencak silat sebagaimana responden Reni mengatakan:

“....kalau cidera ya saya untuk awalnya takut sih apalagi kan kalau latihan tanding, tetapi sekarang udah gak terlalu takut kerana sudah banyak latihan mungkin, soalnya ya olahraga pasti ada resikonya toh.

Responden Nana juga mengungkapkan hal yang senada “kalau bilang takut pastinya takut mas, Tapi karena udah lama mungkin jadi sudah biasa mungkin mas apalagi dulu juga saya pernah cidera. Jadinya ya gimana ya sekarang dah kaya lepas aja karena jangankan silat mas, olahraga yang tidak terlalu membutuhkan power aja ada resiko cideranya kan”.

## **B. Pembahasan**

Olahraga pencak silat adalah salah satu olahraga yang permainanya membutuhkan kecepatan dan kekuatan yang tinggi, karena pesilat dituntut menyerang ataupun menghindari serangan lawan ketika pertandingan berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan fisik yang prima dan konsentrasi yang baik. Kemampuan seorang pesilat sendiri akan membantu ketika dalam pertarungan pencak silat. Oleh karena itu setiap pesilat harus mempelajari teknik dalam pencak silat secara baik dan benar. Teknik-teknik dasar dalam olahraga pencak silat diantaranya kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, belaan, serangan, tangkapan, kuncian, dan jatuh.

Sebagian besar mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga pencak silat merupakan olahraga yang mereka tekuni sejak lama dan juga sudah menjadi aktivitas yang memiliki makna dan tujuan tersendiri. Menurut Lutan (1996) berdasarkan tujuannya olahraga dibagi menjadi 4 kategori, kategori tersebut adalah:

1. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) adalah olahraga yang mengutamakan pada pencapaian prestasi, keunggulan atau kemenangan dalam pertandingan atau perlombaan.
2. Olahraga pendidikan adalah olahraga yang fokus utamanya adalah tujuan pendidikan.
3. Olahraga profesional adalah olahraga yang mengutamakan tercapainya tujuan bersifat material.
4. Olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Selain itu mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga pencak silat masih bertahan menekuni olahraga tersebut diantaranya mereka merasa nyaman saat mereka mengikuti pencak silat. Kemampuan yang dimiliki pesilat harus mumpuni guna menunjang dirinya saat bertanding dalam gelanggang. Hal itu tentu saja bisa dicapai apabila melakukan latihan yang terprogram dan sesuai dengan kemampuan tubuh. Menurut Lhasana (2011: 16), “sehebat apapun seorang pemain dalam melakukan teknik dan taktik jika tanpa didasari dengan kondisi fisik yang baik maka prestasi yang dicapai tidak sama dengan pemain yang hanya mempunyai kemampuan teknik, strategi, dan tentunya kondisi fisik yang baik”. Dengan hasil latihan dapat dilihat kemajuan seorang pesilat yang berdapat positif saat mereka di lapangan.

Mayoritas masyarakat masih memiliki pandangan seorang perempuan yang menekuni olahraga pencak silat hanya cocok dilakukan oleh seorang laki-laki, dikarenakan kemampuan fisik perempuan sedikit lebih lemah dibandingkan laki-laki. Perempuan yang mengikuti olahraga pencak silat sering mendapat pandangan negatif dari masyarakat, yang bias dikatakan tidak sesuai dengan etika yang berlaku dimasyarakat. Menurut Tinker yang dikutip oleh Susanti menyatakan bahwa kaum perempuan dipandang dari berbagai sisi masih sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil karena kedudukan perempuan khususnya di Indonesia masih mengalami subordinasi, perendahan, pengabaian, eksplorasi dan pelecehan seksual bahkan tindakan kekerasan (Susanti, 2008:1).

Beberapa masyarakat umum yang mempersepsikan ketimpangan perilaku yang dilakukan terhadap seorang perempuan yang menekuni olahraga pencak silat.

Susanti (2008: 2) menjelaskan bahwa perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketimpangan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan. Banyak yang memberikan persepsi yang salah terhadap penafsiran gender yang diberlakukan dengan tidak adil. Akan tetapi berbagai tanggapan yang disampaikan mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga pencak silat mengaku bahwa tidak ada masalah dengan persepsi masyarakat yang timpang gender. Pengembangan konsep Oakley telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap fenomena ketidakadilan antara laki-laki dan perempuan. Kaum feminism yang menganggap ketidakadilan merupakan implikasi dari budaya patriarki, dimana perbedaan gender disebabkan oleh perbedaan seks. Perbedaan yang berupa peran dan kerja secara seksual saat itu dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai kodrat.

Dalam ranah sosiologi pemaknaan perempuan dalam hal ini yakni mahasiswa putri dalam olahraga pencak silat, melalui tiga proses konstruksi secara sosial dimana terdapat externalisasi, objektivasi dan internalisasi. Menurut Berger dan Luckman (1990: 75) eksternalisasi yakni proses seorang individu melakukan suatu adaptasi dari dalam dunia sosio-kulturalnya. Proses eksternalisasi ini meliputi awal pengenalan perempuan pada olahraga pencak silat, ketertarikan perempuan dalam olahraga pencak silat, dan pengetahuan perempuan terhadap olahraga pencak silat. Kemudian yang kedua adalah objektivasi, objektivasi adalah proses dimana proses interaksi sosial dalam dunia interinformatif yang dilembagaan atau mengalami proses institusionalisasi, proses adanya tekanan dalam kehidupan realitas sehari-hari yang membuat pikiran manusia menganggap sebagai suatu hal tersebut

menjadi suatu hal yang wajar dan diterima oleh individu (Berger dan Luckman, 1990: 75), pada proses ini perempuan yang mengikuti pencak silat meliputi hambatan perempuan dalam menekuni pencak silat, serta pendapat perempuan terkait olahraga pencak silat yang identik dengan laki-laki. Kemudian yang ketiga internalisasi, merupakan proses dimana individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya. Dimana dalam hal ini merupakan penerimaan individu terhadap realitas yang terjadi dan apabila ada masalah yang terjadi individu berusaha untuk menyesuaikannya. Dalam hal ini perempuan yang mengikuti olahraga pencak silat meliputi alasan menekuninya, target dalam mengikuti pencak silat, dan perasaan dalam mengikuti pencak silat.

Dalam mengikuti olahraga pencak silat mahasiswa putri UNY tentunya memiliki alasan dan tujuan tersendiri. Hal tersebut menjadi salah satu faktor mereka bertahan bertahun-tahun dalam mengeluti olahraga pencak silat, dengan adanya tujuan yang ingin dicapai akan menjadikan motivasi kuat bagi seseorang dalam menekuni olahraga salah satunya pencak silat. Seperti yang diungkapkan oleh Nia “saya merasa nyaman yang kedua mungkin karena sudah terlanjur hobi jadi merasa nyaman melakukan latihan pencak silat. Selain itu juga saya ya masih punya ambisi pengin punya prestasi lagi sih mas, syukur sih jadi tim Nasiolan hehe”. Sedangkan responden Yani mengikuti pencak silat salah satut tujuannya melestarikan budaya ke generasi selanjutnya seperti yang disampaikan dalam wawancara “setelah lulus dari sini harapannya saya bisa memberi eeem, apa ya namanya kepada adik-adik membuka tempat sendiri gitu untuk adik-adik di tempat saya berlatih. Nah yang

kedua saya bisa mengabdi perguruan dan bisa mencetak kader-kader militan buat perguruan saya sendiri”.

Selama menggeluti olahraga pencak silat tentuya mahasiswa putri UNY tidak luput dengan adanya hambatan yang mereka alami, hambatan itu sendiri berasal dari dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Hambatan yang berasal dari dalam sendiri disini berhubungan dengan kodrat mereka sebagai perempuan jika dilihat dari segi biologis. Seperti yang dikatakan Broverman dalam penelitian Amriani dkk, bahwa manusia baik laki-laki atau perempuan memiliki ciri biologis tertentu dimana perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, memiliki vagina, memproduksi telur, mempunyai payudara, mengalami haid, dan menopause. Dengan demikian perempuan akan mengami siklus menstruasi setiap bulannya, hal ini tentunya bisa menjadi hambatan dalam melakukan olahraga pencak silat dikarenakan dampak dari siklus menstruasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Nia “kalau bilang hambatan mungkin terkadang kalau sesi latihan kadang mager apalagi kalau sudah pas halangan ya mas datang bulan. Pas tanding juga pasti bakal kurang maksimal”. Hal serupa disampaikan oleh Yani dimana Yani mengatakan “Iya begitu lah karena hambatan saya sebagai cewek mungkin kadang kan kita ada emm halangan kayak gitu nah kita tuh belum bisa mengontrol emosi saat berada di tengah gelanggang kayak gitu terjadi sakit dan kita sendiri kadang juga enggak bisa secara maksimal main di tengah gelanggang, tading juga kalau latihan jadi males hehe”.

Faktor yang menghambat selain dari dalam juga berasal dari luar (eksternal), dalam hal ini yang menjadi penghambat adalah sarana dan prasarana yang

digunakan saat mereka latihan. Sarana dan prasarana sangat mempunyai peran penting bagi keberlangsungan latihan maupun pertandingan. Seperti yang dikemukakan oleh Hardikaningsih bahwa sarana dan prasarana adalah alat dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan suatu pelatihan agar lebih efektif dan efisien. Dengan hal demikian, tidak menutup kemungkinan apabila sarana yang digunakan kurang mendukung maka akan berpengaruh pada performa pesilat. Seperti yang diungkapkan oleh Nana “eh tapi ada beberapa yang perlu diperbaiki sih mas kaya punch box ada yang rusak jadi kurang nyaman buat latihan juga jumlahnya kan terbatas jadi terkadang harus nunggu kalau mau make”. Hal ini juga diungkapkan oleh Nia “palingan ini mas alatnya kaya samsak dan peching box nya sedikit dibandingkan anggota jadi kurang merata sih”.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin agar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Akan tetapi peneliti masih merasa adanya keterbatasan dan kelemahan yang damat diminimalisir diantaranya:

1. Terdapat keterbatasan peneliti mengenai memahami konsep gender sehingga mengalami kendala dalam memaparkan terhadap masalah yang ada secara maksimal.
2. Terdapat keterbatasan penelit dalam melakukan pengambilan data dalam hal ini berupa wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dari responden terbatas.
3. Terdapat keterbatasan peneliti dalam hal analisa data, sehingga proses analisa hanya sampai pada tahapan horizontalisasi dan deskripsi tekstual,

dimana tahapan deskripsi struktural dan esensi dari pemakna belum tercakup dalam penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa makna-makna yang terdapat dalam penelitian dapat dipetakan menjadi tiga hal diantaranya makna ditinjau dari latar belakang keikutsertaan, makna ditinjau dari perspektif gender dalam pandangan masyarakat dan yang terakhir ditinjau dari makna perspektif dalam diri mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga pencak silat. Mahasiswa putri UNY yang mengikuti olahraga pencak silat memaknai bahwa olahraga pencak silat adalah olahraga yang menyenangkan dikarenakan mahasiswa putri UNY yang menekuni olahraga pencak silat merasakan kenyamanan dan bisa menemukan rasa kekeluargaan yang solid saat mereka mengikuti olahraga pencak silat.

Mahasiswa putri UNY menolak apabila olahraga pencak silat merupakan olahraga yang hanya cocok untuk laki-laki. Mahasiswa UNY yang mengikuti olahraga pencak silat dimana olahraga tersebut sering diidentikan sebagai olahraga yang maskulin meakanai keikutsertaanya dalam pencak silat sebagai hal yang wajar dan tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga. Mahasiswa putri UNY dapat membuktikan bahwa mereka mampu melakukan olahraga pencak silat dengan adanya prestasi yang mereka raih.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini berimplikasi yaitu:

1. Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi tentang mahasiswa putri UNY memaknai dirinya dalam olahraga pencak silat.
2. Secara praktis bagi para pesilat perempuan penelitian ii dapat dijadikan referensi guna meningkatkan pengetahuan mengenai perempuan dalam pencak silat.

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pemanding dengan topik serupa dengan lokasi maupun perspektif yang berbeda.
2. Bagi para pesilat perempuan, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pencak silat yang dilakukan oleh perempuan.
3. Bagi perguruan pencak silat yang ada di Indonesia, diharapkan dapat mengebangkan kembali silat perempuan sehingga bakat-bakat yang dimiliki perempuan dapat disalurkan dengan baik.

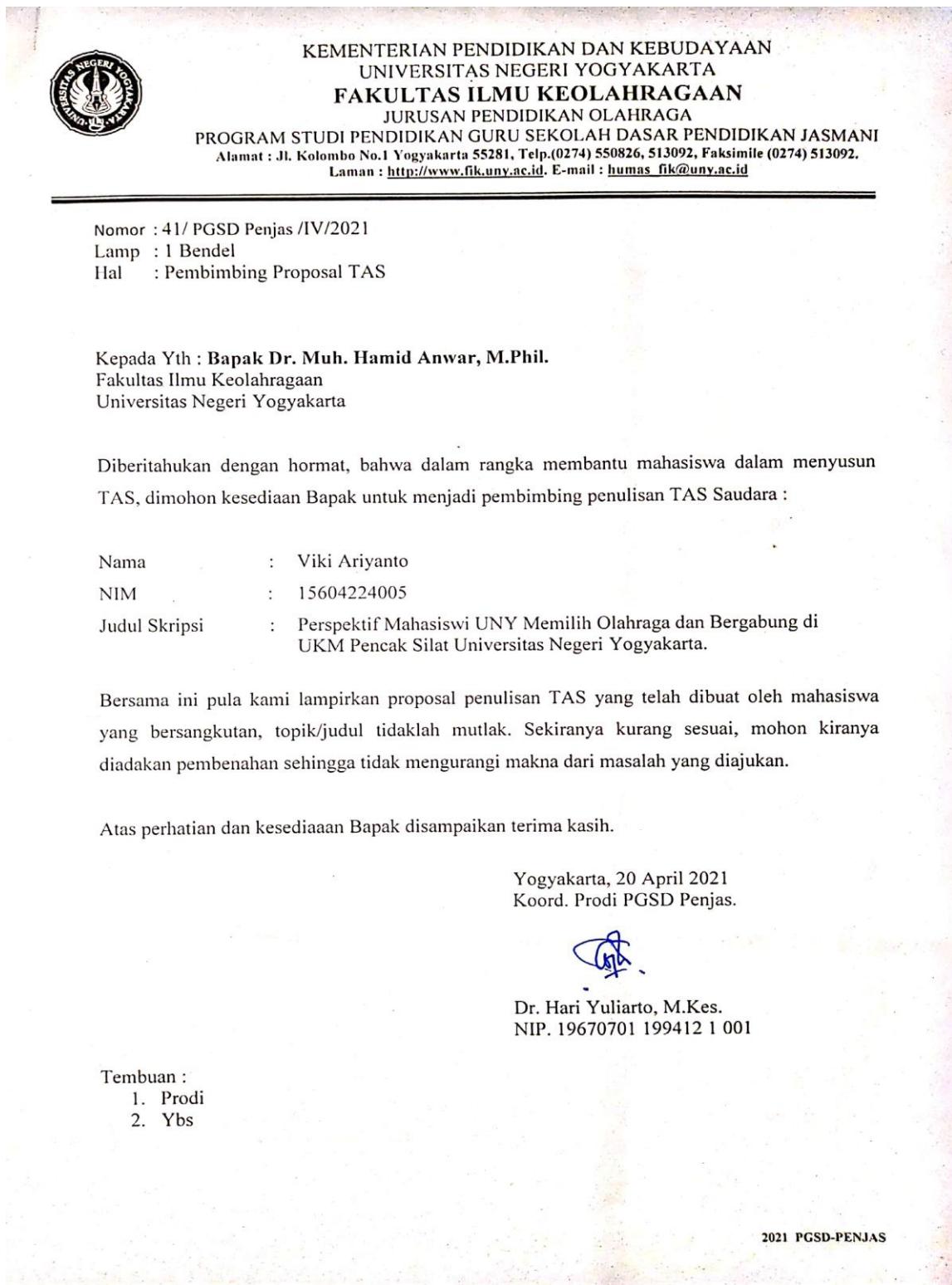
## Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Amani, Muzakir dan Anung Priambodo. 2019. *Identifikasi Motivasi Pelajar Perempuan Mengikuti Olahraga Beladiri*. *Journal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol. 07 No. 03. 241-244.
- Amriani, Nani dkk. 2015. Perempuan Maskulin. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. III. Universitas Muhamadiah Makassar.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa barat: CV. Jejak.
- Ariesbowo, Fekum. 2008. Menjadi Pesilat. Jakarta: Be Champion.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosialitas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Terjemahan Hasan Basari). Jakarta:LP3ES
- Budisantoso, S dkk. 1985. *Pencak Silat Daerah Bali*. Jakarta: Departeen Pendidikan dan Kebudayaan
- Hardikaningsih, Vikky. 2015. Faktor-Faktor Penghambat Pembinaan Atlet Usia Dini Pada Club Bolavoli Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*.
- Harsuki (Ed.). 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Faruq, MM. 2008. *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: Grasindo.
- Kiram, Yanuar. 2019. *Menulusuri dan menguak nilai-nilai luhur olahraga pengantar sosiologi olahraga*. Rawamangun: Kencana.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Lubis, Johansyah dan Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta:andi Offset
- Muhtar, Tatang. 2020. *Sosiologi Olahraga*. Bandung: CV Salam Insan Mulia.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nenggala, Asep Kurnia. 2006. *Pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan*. Padang: Grafindo Media Pratama.
- Nugroho, Agung. 2001. *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

- Pribadi, Rizki Teguh. 2020. Mahasiswa putri Dalam Olahraga Futsal (*Sebuah Refleksi Kritis Terhadap Eksistensi Mahasiswa putri Dalam Ukm Futsal Uny*). Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Setiawan, Caly.2004. *Habatan Sosiologis enuju Olahraga yang Adil Gender*. *Jurnal Sosiologi Olahraga*.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subroto, Joko. (1996). *Pencak Silat Pertahanan Diri*. Solo: CV. Aneka.
- Taufik, Muhamad Syamsul dkk. 2020. *Manajemen Penjas*. Indramayu CV Adanu Abiata.
- Warahmah, Ani. 2019. *Perspektif Mahasiswa putri Uny Memilih Olahraga Sepak Takraw Di Ukm Sepak Takraw Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

# **LAMPIRAN**

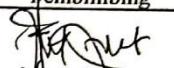
## Lampiran 1. Surat Izin Pembimbing



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

**KARTU BIMBINGAN**  
**TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama Mahasiswa : Viki Ariyanto  
 NIM : 15604224005  
 Program Studi : PGSD Penjas  
 Jurusan : Pendidikan Olahraga  
 Pembimbing : Dr. Muhamad Hamid Anwar, S.Pd., M.phil.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1	10 - 01 - 2021	Bimbingan Judul dan obyek Penelitian	
2.	17 - 01 - 2021	Bimbingan BAB 1 Latar Belakang masalah	
3.	26 - 01 - 2021	Revisi BAB 1 Lanjut BAB 2, 3	
4.	12 - 02 - 2021	Bimbingan BAB 1, 2, 3	
5.	20 - 02 - 2021	Revisi BAB 1, 2, 3.	
6.	26 - 02 - 2021	Bimbingan Instrumen penelitian	
7.	15 - 03 - 2021	Bimbingan BAB 4, 5	
8.	25 - 03 - 2021	Bimbingan mengenai transkrip wawancara	
9.	1 - 04 - 2021	Revisi Bab 4, 5	
10.	10 - 04 - 2021	Revisi Bab 1 - 5 dan Lampiran	

Mengetahui  
 Koord.Prodi PGSD-Penjas



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.  
 NIP. 19670701 199412 1 001

### Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian



## UNIT KEGIATAN MAHASISWA **PENCAK SILAT**

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Sekretariat : Student Centre Lt.2 No. 14 UNEY telp : (0274) 586168 psw 202  
Email: ukmpencaksilat@student.uny.ac.id



No : 013/1/UKM-PS/UNY/IV/2021

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Penelitian**

Bersama surat ini kami selaku pengurus dari UKM Pencak Silat UNY, menyatakan bahwa :

Nama : Viki Ariyanto  
NIM : 15604224005  
Prodi : PGSD Pendidikan Jasmani  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah selesai melaksanakan penelitian di UKM Pencak Silat UNY pada tanggal 24 Februari 2021 – 22 Maret 2021 sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Prespektif Mahasiswa UNY Memilih Olahraga dan Bergabung di UKM Pencak Silat UNY”

Demikian Surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 19 April 2021

Ketua UKM Pencak Silat



Min Abdul Haris

NIM.19602241034

Lampiran 4. Tabel Makna dan Pernyataan Verbatim

## Lampiran 5. Panduan Wawancara

### **PANDUAN WAWANCARA**

#### **Pendahuluan:**

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan mba nama saya Viki Ariyanto, saya adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY dan mengambil program studi PGSD Penjas, saya merupakan mahasiswa tahun angkatan 2015. Maksud dari saya meminta waktu mba untuk bertemu, adalah saya ingin meminta bantuan kepada mba untuk saya wawancarai sebagai partisipan/responden saya karena mba selaku atlet pencak silat/mahasiswa yang mengikuti UKM pencak silat putri di UNY, dimana pada akhirnya hasil dari proses wawancara ini akan saya gunakan untuk tugas akhir skripsi. Adapun nama, alamat dan identitas lainnya akan kami lindungi sebagai tanggung jawab peneliti. Terimakasih.

#### **Daftar Pertanyaan:**

1. Boleh diceritakan mengenai biografi mbak?
  - Nama? Tempat tanggal lahir? Riwayat SD, SMP, SMA?
2. Tentang olahraga bisa mbak ceritakan?
  - Apakah mbak senang dengan olahraga?
  - Olahraga apa saja?
  - Apakah olahraga tersebut ditekuni lebih dalam (bergabung bersama sebuah perguruan) atau hanya sekedar hobi saja?
  - Pernah/sekarang ikut perguruan mana mba?
3. (Apabila mengenal olahraga beladiri pencak silat sebelum masuk UNY)
  - Sejak kapan berolahraga pencak silat mbak?
  - Bagaimana awal mulanya mbak bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga pencak silat? Bisa ceritakan perjalanan sejarah mbak menekuni pencak silat?
  - Siapa yang mempengaruhi mba ikut olahraga pencak silat?
  - Bagaimana pendapat keluarga? Lingkungan? Teman? Dengan mbak mengikuti olahraga pencak silat ini?
  - Berapa lama mbak sudah menekuni olahraga pencak silat?

- Apakah mbak belajar dengan cara otodidak atau belajar di sebuah perguruan?
  - Pernah mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat? dan pernah juara apa saja? Lalu prestasi paling tinggi selama ini yang pernah mbak raih?
  - Dari banyaknya mbak mengikuti berbagai *event/turnamen* pencak silat, pertandingan apa yang paling disukai? Tidak disukai?
4. Kemudian, mengenai UKM pencak silat di UNY mbak bisa jelaskan ceritanya seperti apa ? Ceritakan juga secara rinci bagaimana mbak latihan di UKM ini.
- Awal masuk UKM pencak silat gimana mbak?
  - Saat ini mbak ikut kedalam kepengurusan atau hanya ikut menjadi anggota saja?
  - Apa sih alasan mbak memilih UKM ini?, padahal banyak kegiatan UKM olahraga yang lain yang lebih bernuansa feminim?
  - Mengenai sarana prasarana di ukm ini bagaimana mbak?
  - Jadwal latihan? Pelatihnya bagaimana?
  - Apa saja yang disukai dari UKM ini? Apa yang membuat mbak tidak suka dengan UKM ini?
5. Menurut mbak, olahraga pencak silat itu olahraga yang seperti apa sih?
- Mbak kan perempuan, bagaimana tanggapan mba sebagai cewek yang menggeluti olahraga ini dimana olahraga pencak silat sering diidentikan sebagai olahraganya kaum laki-laki?
  - Adakah yang menjadi hambatan bagi mbak untuk terjun mengikuti olahraga pencak silat?
  - Sebagai perempuan, apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya lain yang mungkin akan terjadi? Karena pencak silat adalah termasuk olahraga yang keras dan pastinya menggunakan kontak fisik.
  - kemudian, hal apa saja yang membuat mbak merasa cocok dan nyaman mengikuti olahraga pencak silat? Alasannya apa? Yang membuat tidak cocok dan tidak nyaman? Alasannya apa?

6. Apakah mbak pernah mengalami peristiwa/kejadian yang kurang mengenakan karena mbak sebagai seorang perempuan yang sedang menggeluti olahraga pencak silat? Bisa tolong dijelaskan? Kemudian bagaimana cara mbak memposisikan diri atau bahkan bisa menyelesaikan persoalan tersebut?
7. Apa saja yang membuat mbak tetap bertahan mengikuti olahraga pencak silat sampai dengan saat ini? Bisa sekalian dijelaskan alasannya.
8. Selama mbak mengikuti olahraga pencak silat suka dan dukanya apa saja?
9. Menurut mba saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM pencak silat UNY ini bisa lebih maju dari taun-taun sebelumnya?

**Penutup:**

Terimakasih mbak karena sudah meluangkan waktu dan partisipasinya untuk saya wawancarai. Semoga bermanfaat untuk saya sendiri. Apabila saya terdapat salah kata dalam proses wawancara tadi, saya mohon maaf sebesar-besarnya kepada mbak.

Lampiran 6. Transkrip Wawancara

**HASIL TRANSKRIP WAWANCARA TAHAP  
RESPONDEN 1**

- Peneliti : Selamat sore mbak
- Nia : Iya sore juga mas.
- Peneliti : Boleh diceritakan mengenai biografi mbak ? Nama? Tempat tanggal lahir? Riwayat SD, SMP, SMA?
- Nia : Emm Nama saya Agnia amel fauni tempat tanggal lahir Pandeglang 31 Maret 2002. terus untuk riwayat SD Tanjung Perak 1, kalau SMP 1 Karang Tanjung sedangkan kalau untuk sma saya di SMA Negeri 1 Pandeglang
- Peneliti : Sebelumnya apakah mbak senang dengan olahraga?
- Nia : Emm Iya, saya ya senang berolahraga memang sudah dari dulu mas, memang sejak sd kalau olahraga saya ngerasa seneng aja sih .
- Peneliti : Kalau boleh tau olahraga apa saja?
- Nia : Kalau untuk olahraga hampir semua saya suka akan tetapi untuk saat ini yang paling saya suka itu pencak silat sih.
- Peneliti : Apakah olahraga tersebut ditekuni lebih dalam (bergabung bersama sebuah perguruan) atau hanya sekedar hobi saja?
- Nia : kalau untuk olahraga selain pencak silat saya cuma sekedar hobi akan tetapi kalau untuk pencak silat tersendiri saya tekunin mas.
- Peneliti : Mbaknya pernah ikut perguruan mana atau sekarang perguruan mana?
- Nia : Pernah saya pernah ikut perguruan dan sampai sekarang juga masih ikut perguruan perguruannya ini ini emm itu perguruan Jagaraga mas.
- Peneliti : Sejak kapan berolahraga pencak silat mbak?
- Nia : Ikut silat itu itu sejak kelas 8 SMP pas saya umur 15 tahunan mas.
- Peneliti : Cukup lama ya mba?
- Nia : Hehe iya mas.

- Peneliti : Bagaimana awal mulanya mbak bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga pencak silat? Bisa ceritakan perjalanan sejarah mbak menekuni pencak silat mba?
- Nia : Baik mas, jadi waktu itu tu awal mulanya aku ikut pencak silat tradisional awalnya diajak ya waktu itu saya masih kelas 7 smp tapi saya masih malu-malu jadi saya cuma sekedar lihat aja, nah pas saya kelas 8 saya penasaran akhirnya saya coba ikut dan malah keterusan Sampai sekarang jadinya malah hobi mas.
- Peneliti : Kok malu, kenapa mbak?
- Nia : Emmy a karena emang aku dasarnya dulu pemalu mas kalau sama orang baru. Jadi ya gitu deh mas.
- Peneliti : Kalau boleh tau siapa sih yang mempengaruhi mba bergabung olahraga pencak silat?
- Nia : Yang mempengaruhi malahan adik saya sendiri karena adik saya yang terlebih dahulu ikut pencak silat
- Peneliti : Oh malah adik mba sendiri toh?
- Nia : Hehe iya mas.
- Peneliti : Mbak kan perempuan nih, bagaimana sih pendapat keluarga? Lingkungan? teman? dengan mbak mengikuti olahraga pencak silat ini?
- Nia : Kalau dari keluarga ya Gimana ya pada bilang awas hati-hati Karena saya perempuan jadi saya ya selalu di khawatir in ikut pencak silat tapi dengan berjalananya waktu sekarang sudah mendukung saya ikut pencak silat karena pada turnamen yang yang saya ikuti pertama kali saya langsung juara makannya keluarga tidak melarang malahan mendukung mas.
- Peneliti : Kalau dari lingkungan gimana mba?
- Nia : Kalo lingkunagn sih gini mas, dulu saya sempat di bicarakan bahkan ditegur ngapain cewek ko ikut silat sih yang lain kan banyak temen cewe lainnya juga pada ikut nari ko ini malah silat, cewe kan kalem masa cewe garang. Kaya gitu dari tetangga mas bahkan paman saya juga pernah ngomong kaya gitu sih.

- Peneliti : Mbak sendiri gimana, dengan di pandang seperti itu oleh lingkungan sekitar?
- Nia : Tapi saya sih bodoamat mas dikatain kaya gitu sama tetangga toh juga ini hobi saya ngapain mereka yang ngatur hehe dan saya juga bisa nunjukin ke mereka cewe bisa berprestasi di silat mas.
- Peneliti : Kalau pendapat teman mba gimana?
- Nia : Kalau untuk temen-temen sih tidak ada masalah palingan cuma sekedar bercanda “ih jangan dekat-dekat Agni dia silatnya jago” paling seperti itu aja sih.
- Peneliti : Berapa lama mbak sudah menekuni olahraga pencak silat?
- Nia : Kan dulu saya pertama ikut tuh dari kelas 8 smp di ekstrakulikuler jadinya kalo dihiying yaa, emm sebentar jadi sekitar 6 tahunan mas sampai sekarang, tunggu iya 6 tahun sih mas.
- Peneliti : Apakah mbak belajar dengan cara otodidak atau belajar di sebuah perguruan?
- Nia : Eemm langsung ikut ke perguruan sih jadi memang langsung berlatih di perguruan
- Peneliti : Pernah mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat? dan pernah juara apa saja? Lalu prestasi paling tinggi selama ini yang pernah mbak raih?
- Nia : Iya mas saya beberapa kali ikut perlombaan pencak silat.
- Peneliti : Bisa di ceritakan beberapa kejuaranya mba atau apa pernah juara?
- Nia : kalau untuk juara pastinya pernah dong. salah satunya aku juara 1 lomba pencak silat seni tradisional terus juara 1 O2SN 2017, terus juara pencak silat O2SN seni tunggal baku 2019, terus juara 3emmm jurus perguruan terus sama juara 2 Tunggal baku seni tingkat nasional .
- Peneliti : Dari banyaknya mbak mengikuti berbagai event/turnamen pencak silat, pertandingan apa yang paling disukai? tidak disukai?
- Nia : Kalau yang paling saya suka sih yang itu dong yang nasional, soalnya lawannya banyak banget di situ dari mulai berangkatnya pas waktu

- pertandingannya ah pokoknya banyak banget kenangan nya di situ. karena waktu itu satu tim itu kita saling support kekeluarganya dapat padahal belum lama, Pokoknya terkesan banget lah bagi saya.
- Peneliti : Kalau yang kurang disukai sih mba?
- Nia : Kalau itu sih ngga ada mas, paling kalo ngga menang ya baru ngga suka hehe.
- Peneliti : Baik selanjutnya ya mba, awal mula masuk UKM pencak silat gimana mbak?
- Nia : Emm awalnya tuh saya ya belum jadi warga tetapi saya sudah ditarik menjadi pengurus nah awal mulanya tuh kayak gitu makanya saya masuk ke pencak silat
- Peneliti : Saat ini mbak ikut kedalam kepengurusan atau hanya ikut menjadi anggota saja?
- Nia : Untuk saat ini sih saya sih ikut dalam kepengurusannya dan kedepannya mungkin saya ya juga kan fokus di atletnya juga mas, Jadi tidak hanya sekedar latihan saja tetapi memang untuk diseriusin.
- Peneliti : Apa sih alasan mbak memilih UKM ini? Padahal banyak kegiatan UKM olahraga yang lain yang lebih bernuansa feminim?
- Nia : Ya yang pasti kan lanjutin bidang yang aku temenin dari SMP SMA makanya nya begitu saya ya masuk ke sini ya udahlah lanjutin aja yang sudah saya mulai jadi untuk saat ini, ini saya ikut silat mas.
- Peneliti : Mengenai sarana prasarana di ukm ini bagaimana mbak?
- Nia : Kalau menurut saya mengenai sarana prasarana di ukm baik sih, emm tidak ada kurangnya kalau menurut pendapat saya baik, palingan ini mas alatnya kaya samsak dan peching box nya sedikit dibandingkan anggota jadi kurang merata sih.
- Peneliti : Jadwal latihan gimana mba sekarang?
- Nia : Kalau untuk jadwal latihannya karena saat ini lagi pandemi beberapa latihan di rumah tapi Sebentar lagi mungkin sudah mulai latihan di kampus. untuk pelatihnya sendiri seru mas,
- Peneliti : Kalau pelatihnya bagaimana?

- Nia : Kalau untuk pelatihnya sih iyu mas, keras disiplin pokoknya nggak ngebosenin lah.
- Peneliti : Kalau boleh tau apa saja yang disukai dari UKM ini?
- Nia : apa ya. emang dasarnya sudah hobi jadi di yang di ukm rasanya tetap saya suka mas, baik suasana, teman latihan sih.
- Peneliti : Nah kalau yang mba tidak suka dengan UKM ada ngga?
- Nia : Kalau untuk hal yang tidak di juga mungkin belum ada sih mas, iya iya belum ada.
- Peneliti : Baik, nah mba kan perempuan, bagaimana sih tanggapan mba sebagai cewek yang menggeluti olahraga ini dimana olahraga pencak silat sering diidentikan sebagai olahraganya kaum laki-laki?
- Nia : kalau menurut saya sih nggak masalah sih ya Mungkin ada yang bilang kalau cewek ikut silat tomboy tapi saya sendiri nggak tomboy mas, jadi perempuan ikut pencak silat enggak ada masalah kalau menurut saya ya kaya gitu mas.
- Peneliti : Sebagai perempuan ada ngga mba hambatan yang dialami dalam menekuni olahraga ini?
- Nia : Kalau bilang hambatan mungkin terkadang kalau sesi latihan kadang mager apalagi kalau sudah pas halangan ya mas dating bulan. Pas tanding juga pasti bakal kurang maksimal tapi kalau udah tahu bakal ada pertandingan semangat lagi sih mas.
- Peneliti : Ada lagi mba?
- Nia : Mungkin ini agak aneh tapi kalau h-1 atau h-2 pertandingan atau turnamen saya malah sakit dulu dan itu tidak cuma sekali tapi setiap kalau mau pertandingan. Tapi nanti pasti sembuh kalau sudah berangkat mas.
- Peneliti : Gini mba, pencak silat kan pasti ada kontak fisik keras, mba sebagai perempuan apakah tidak takut dengan itu?
- Nia : Kalau dibilang takut sih takut ya mas, apalagi dulu pas awal-awal baru ikut aja badan pada pegal, akan tetapi kalau sekarang mungkin sudah agak berkurang ketakutannya karena karena sering berlatih.

- Peneliti : Apakah mba pernah mengalami cidera?
- Nia : Pernah mas, saya pernah mengalami, tapi ya ngga kapok sih hehe.
- Peneliti : Oke selanjutnya, hal apa saja yang membuat mbak merasa cocok dan nyaman mengikuti olahraga pencak silat? Dan alasannya apa?
- Nia : Selain karena bagi saya pencak silat tuh asik ya mungkin karena teman-teman di pencak silat banyak mas, kan mereka tuh kekeluargaannya berat banget jadi saya merasa nyaman yang kedua mungkin karena sudah terlanjur hobi jadi merasa nyaman melakukan latihan pencak silat. Selain itu juga saya ya masih punya ambisi pengin punya prestasi lagi sih mas, syukur sih jadi tim Nasiolan hehe.
- Peneliti : Kalau hal yang kurang suka sih mba?
- Nia : Eemm kalau hal yang yang kurang suka sih mungkin sampai saat ini belum ada mas.
- Peneliti : Pernah ngga mba mengalami peristiwa yang menurut mba kurang mengenakan sebagai seorang perempuan yang sedang menggeluti olahraga pencak silat? Dan juga bisa dijelaskan cara mengatasinya.
- Nia : Emm mungkin kejadian pas turnamen mas, saya pernah dulu pas lomba kaki saya terkena knalpot, Mungkin lawannya tahu jadi kaki saya diincar terus sampai akhirnya bengkak dan saya ya harus berhenti di semifinal. Walopun saya sedih tapi teman teman dan pelatih saya tetap memberi semangat mas, mungkin tu sih kejadian yang kurang mengenakan
- Peneliti : Ada lagi mba kalau diluar pertandinagn?
- Nia : Eemm ini mas ada lagi mas palinagan dulu sih ini pas SMA latihan tuh ada pelatih nah pas mau lomba sparing nah ada tuh yang ngarahin gerakan ini itu tapi dia tuh pegang pegang pundak, bahu. Nah saya tuh ngerasa rishi gitu soalnya saya cewe kan pelatihnya masih tergolong muda lagi.
- Peneliti : Nah mba mengatasi hal tersebut gimana mba?
- Nia : Saya ya gimana ya mas, mau ngomomong ngga enak, palingan saya usaha biar ngga salah aja mas, hehe

- Peneliti : Nah mba kan sudah lama nih di dunia pencak silat, apa sih yang membuat mba bertahan?
- Nia : Sampai saat ini mungkin karena saya masih suka dengan olahraga ini di samping itu orang-orang di sekitar saya juga masih sangat mendukung kayak gitu teman-teman keluarga jadinya saya ya masih bertahan
- Peneliti : Ok selanjutnya, suka duka mba selama menggeluti olahraga pencak silat apa mba?
- Nia : kalau suka duka mungkin dari sukanya dulu ya, emm kalau sudah mengikuti turnamen dan juara itu rasanya bangga sekali latihan capek terasa terbayar lunas mas.
- Peneliti : Kalau dukanya apa mba?
- Nia : kalau untuk dukanya nya sih kalau sudah mengalami cedera apalagi kalau cideranya pas turnamen atau menjelang ada turnamen, parah mas galau hehe soalnya saya pernah
- Peneliti : Nah terakhir nih mba, menurut mba saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM pencak silat UNY ini bisa lebih maju kedepannya?
- Nia : Mungkin kalau pas latihan emm lebih sering di selingi dengan bercanda Jadi nggak terlalu spaneng. soalnya yang banyak anggota yang dari luar FIK dan mungkin mereka baru ikut silat di sini jadi biar nggak terlalu spaneng, itu aja si masukannya dari saya.
- Peneliti : Baik mba mungkin cukup sekian wawancara hari ini, terimakasih sudah bersedia diwawancarai.
- Nia : Oke mas sama-sama.

## **HASIL TRANSKRIP WAWANCARA**

### **RESPONDEN TAHAP 2**

- Peneliti : Selamat sore mba.
- Yani : Sore juga mas.
- Peneliti : Langsung saja ya mba, boleh diceritakan mengenai biografi mbak?
- Yani : Perkenalkan nama saya Dewi Alfiah, dari Kudus tempat tanggal lahir Kudus, 18 Oktober 2001. Saya alumni dari SD Karang Malang 2014, MTS NU Ash-Syarif 2 Kudus 2017, untuk SMA di MA Ash-Syarif 2 Kudus 2020.
- Peneliti : Baik, apakah mba suka dengan olahraga?
- Yani : ya, saya senang dengan olahraga karena hobi saya memang olahraga, dari dulu emm saya kalau masalah olahraga di sekolah pasti semangat mas sampai sekarang juga masih sama, yaa gimana ya tapi bikin sehat toh.
- Peneliti : Kalau boleh tahu olahraga apa saja mba?
- Yani : Eemm, kalau semua olahraga saya suka tetapi saya lebih spesifik ke cabang pencak silat sih mas.
- Peneliti : Apakah olahraga tersebut ditekuni lebih atau hanya sekedar hobi saja mba?
- Yani : Untuk awalnya saya hanya ikut di ekstra kulikuler saat SMP, dua kali ikut latihan sudah merasa nyaman kemudian tidak lama setelah saya ikut ekstra kulikuler diadakan seleksi sayapun ikut nah kebetulan saya lolos jadinya sejak saat itu saya diambil jadi atlit di perguruan saya.
- Peneliti : Sekarang ikut perguruan ndak mba? Kalo ikut apa nama perguruanya?
- Yani : Iya mas saya ikut perguruan ya, kalau perguruan nya sih itu mas ditempat saya kan ada yang deket, jadi saya ikut perguruan Pagar Nusa mas sih mas.
- Peneliti : Mbaknya sendiri sejak kapan berolahraga pencak silat?
- Yani : Eeee untuk pertama kali ikut waktu SMP berarti umur saya sekitar 15 tahunan mas.

- Peneliti : Awal mulanya mbak bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga pencak silat bagaimana sih? Bisa dijelaskan?
- Yani : Gini ya, dulu sih hampir semua ekstra kulikuler saya ikuti dari bultangkis anu, voli emm saya juga sampai pernah iut lomba, semua nah saat pelatih ekstra silat memberikan motivasi dan menyentuh hati saya sejak saat itu saya bertekat untuk fokus di pencak silat gitu mas.
- Peneliti : Siapa yang mempengaruhi mba ikut olahraga pencak silat?
- Yani : Emmm pada awalnya mungkin karena motivasi dari pelatih tapi semua karna keinginan dari saya sendiri.
- Peneliti : Sebagai perempuan ikut pencak silat gimana sih pendapat keluarga mba?
- Yani : Pendapat keluarga ya mas? emmm yang pasti sih pihak keluarga awalnya kurang setuju ya, karena saya cewek tapi saya meyakinkan karena saya cewek kelebihan saya harus bisa minimal melindungi diri sendiri dan karena saya mempunyaki kakak cewek yang sebelumnya sering diganggu sama cowok, hal itu yang meyakinkan saya untuk mempelajari pencak silat.
- Peneliti : Kalau pendapat lingkungan sekitar gimana mba?
- Yani : Dari lingkungan ya karena di lingkungan sekitar saya pencak silat belum memasyarakat, di tempat saya taunya bela diri hanya karate jadi saya terkesan meyendiri tapi sekarang sudah sedikit demi sedikit anak-anak kecil mengenal silat karena melihat saya.
- Peneliti : kalau pendapat teman-teman mba gimana?
- Yani : Dari teman banyak teman yang memandang saya sebelah mata karena pencak silat itu apa sih, olahraga yang sering bikin cidera apalagi saya cewek, cewek kok suka berantem. Paling kaya gitu sih mas kalo dari teman.
- Peneliti : Oo gitu, mba sendiri sudah berapa lama menekuni olahraga pencak silat?

- Yani : Emm dulu sih dari smp mas kelas 7 yah kan jadi kalau dihitung sampai sampai sekarang ya berarti tuh sudah eee. kurang lebih berarti 7 tahunnan sih mas.
- Peneliti : Pernah mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat? Lalu prestasi paling tinggi selama ini yang pernah mbak raih?
- Yani : Tentunya pernah mas, sebelumnya dari awal saya mengikuti pertandingan dari yang jenjang rendah kemudian jenjang atas sampai sekarang saya juga masih mengikuti event-event pencak silat. Dan saya sudah banyak meraih juara-juara, ya diawali dari juara tiga Popda Kabupaten 2015 dan yang terakhir saya menjuarai Pekan Olahraga Pondok Pesantren Nasional 2019.
- Peneliti : Mba kan sering juara nih dari banyaknya mbak mengikuti berbagai event/turnamen pencak silat, pertandingan apa yang paling disukai?
- Yani : Ya itu tadi yang paling berkesan bagi saya pas pertandingan POSPENAS di Jawa Barat dikarenakan pada saat itu saya tidak didampingi sama pelatih saya sendiri dari pihak perguruan dan harus karantina di Semarang dan pada saat berangkat ke Jawa Barat juga saya berangkat sendiri tidak diantar pelatih dengan perjuangan seperti itu dan bisa juara bagi saya sangat membanggakan.
- Peneliti : Kalau yang kurang disukai ada ngga mbak?
- Yani : Sampai saat ini hal yang tidak suka jika saya bertanding tidak dalam kondisi baik mas.
- Peneliti : Awal masuk UKM pencak silat gimana mbak?
- Yani : Eee.. Sebelumnya karena saya,saya juga atlet pencak silat dari SMP dan SMA dan memang di uny ukmnya sudah terkenal di mana-mana .Nah saya itu itu masuk uny nya ya karena Ada UKM pencak silatnya dan seleksi nya lebih ketat nggak ada kesetimbangan jadinya pelatih adil menyetarakan semuanya, nah makanya saya niatnya pengin berprestasi lagi mas.
- Peneliti : Saat ini mbak ikut kedalam kepengurusan atau hanya ikut menjadi anggota saja?

- Yani : Iya Insya Allah saya lebih ke atletnya tapi saya emm sekarang juga ikut dalam organisasi kepengurusan nya sih mas biar sambil belajar organisasi juga.
- Peneliti : Alasan mbak memilih UKM ini apa sih? Padahal banyak kegiatan UKM olahraga yang lain yang lebih bernuansa feminim?
- Yani : Yang pertama saya memilih UKM ini adalah setelah lulus dari sini harapannya saya bisa memberi eee Apa ya namanya kepada adik-adik membuka tempat sendiri gitu untuk adik-adik di tempat saya berlatih. Nah yang kedua saya bisa mengabdi perguruan dan bisa mencetak kader-kader militan buat perguruan saya sendiri. Emm Selain itu juga saya ikut UKM pencak silat ya pengin itu nerusin bakat dan kedepannya ingin berprestasi juga makilin UNY mas.
- Peneliti : Mbak sendiri ada niatan ikut UKM lain ngga?
- Yani : Ada mas ukm yang lebih feminim saya juga mengikuti di luar silat saya mengikuti yang terbaru muslimahan saya sendiri mengikuti eee itu mengikuti organisasi NU di kampus mas.
- Peneliti : Mengenai sarana prasarana di ukm ini bagaimana mbak?
- Yani : Kalau menurut saya sarana prasarana di ukm UNY masih ee tergolong kurang Memadai kayak gitu ee yang pertama dari jumlah samsak Sendiri cuma dua kalau buat latihan itu. itu kurang, tapi kalau ada ini apa namanya target itu bisa sih buat latihan bisa menutupi kekurangan dari jumlah samsak nya kayak gitu.
- Peneliti : Kalau jadwal latihannya gimana mba?
- Yani : Eee kalau untuk jadwal latihannya emm kalau saat ini ini kan lagi pandemi jadinya cari pelatih memberikan kan jadwal sendiri cara online kayak gitu nanti pelatih membagikan jadwal latihan ke pengurus nah nanti pengurus membagikan kepada warga UKM supaya nanti bisa latihan sendiri di rumah atau di kos dan itu juga ada laporan siapa yang jadi eee yang ikut ukm aktif nah nanti jadi catatan sendiri kayak gitu.
- Peneliti : Kalau pelatihnya bagaimana mba?

- Yani : Pelatih ya mas? Ya pelatihnya asik sih, tegas juga ngga pilih pilih mas, sama pemula juga bener bener diajarin.
- Peneliti : Hal yang mba sukai dari UKM pencak silat apa mba?
- Yani : Yang pertama saya sukai dari UKM ini yaitu dari pelatihnya yang ramah adil dari semua pengurusnya itu mengayomi bagi warganya supaya tidak kesalahpahaman kayak gitu dan saling membantu bagi warga yang mengalami kesulitan dalam hal latihan .
- Peneliti : Nah kalau yang kurang disukai ada ngga mba?
- Yani : Kalau kurang sukanya di UKM kayak gitu yang pertama kalau ada rapat karena saya jadi pengurus ya itu tu sering molor kalau kumpul mungkin itu kadang yang membuat saya kesal mas.
- Peneliti : Mbak kan perempuan, bagaimana tanggapan mba sebagai cewek yang menggeluti olahraga ini kan pencak silat sering diidentikan sebagai olahraganya kaum laki-laki?
- Yani : Kalau menurut saya saya sendiri sangat mengapresiasi bagi perempuan yang mengikuti olahraga beladiri apapun karena dalam beladiri hampir semua organ tubuh bekerja dan identik dengan cidera kayak gitu dan tergolong berbahaya bagi cewek tapi nyatanya saya bisa mengikuti dengan baik, malah bisa berprestasi juga lewat sini. kalau menurut saya sendiri mengagumkan bagi cewek karena bisa membentengi diri mereka sendiri
- Peneliti : Ada ngga mba yang menjadi hambatan bagi mbak mengikuti olahraga pencak silat?
- Yani : Iya begitu lah karena hambatan saya sebagai cewek mungkin kadang kan kita ada emm halangan kayak gitu nah kita tuh belum bisa mengontrol emosi saat berada di tengah gelanggang kayak gitu terjadi sakit dan kita sendiri kadang juga enggak bisa secara maksimal main di tengah gelanggang, tading juga kalau latihan jadi males hehe.
- Peneliti : Kalau yang lain ada ngga mba?
- Yani : Oia paling ini mas kalau tanding dipinngir lagi pemanasan tuh diliatin sambil di sorakin sama cowo cowo, saya kadang rishi sih, terkadang

- malah itu yang buat saya gerogi buat melakukan pertandingan, tapi pelatih saya biasanya ngasih masukan buat tetep fokus.
- Peneliti : Selanjutnya sebagai perempuan, apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya lain yang mungkin akan terjadi?
- Yani : Kalau dibilang takut sih nggak karena di sini ini kita dibekali dengan mental misal kita mintal lemah biasanya di gelanggang kemungkinan kalah karena yang utama itu mental dan fisiknya harus kuat jadi kalau sekarang yang takut cidera sih nggak karena semua olahraga kemungkinan cidera nya pasti ada.
- Peneliti : Sekarang udah ngga terlalu takut mba?
- Yani : Yaa bisa dibilang gitu sih mas hehe.
- Peneliti : Hal apa saja sih mba yang membuat mbak merasa cocok dan nyaman mengikuti olahraga pencak silat? Alasannya apa?
- Yani : Pertama saya mengawali silat itu nyamannya atau merasa cocok karena pelatih saya itu bisa memberikan solusi dan melatih kemandirian bagi semua atlet nggak mau mencari nggak mau apa namanya ketika muridnya mencari alasan pelatih tidak mau menerima alasan yang penting kita sampai pada tujuan. dan kalau latihan kita banyak alasan kita kadang diberi hukuman.
- Peneliti : Tadi kan yang bikin cocok, kalau hal yang membuat mba kadang kurang cocok ada ngga?
- Yani : Kalau kurang cocok sih anu mas, paling kalo ada pelatih yang pilih kasih, soalnya saya tuh pernah ada pelatih yang kaya berat sebelah, jadi yang cowo di latih terus sedangkan pesilat cewe kaya dibiarin gitu, seolah olah kita tuh diremehin aja karena perempuan padahal kan kita sama sama atlit..
- Peneliti : Apakah mbak pernah mengalami peristiwa/kejadian yang kurang mengenakan karena mbak sebagai seorang perempuan yang sedang menggeluti olahraga pencak silat? Bisa tolong dijelaskan? Kemudian bagaimana cara mbak memposisikan diri atau bahkan bisa menyelesaikan persoalan tersebut?

Yani : Ooh Ada mas, saya pernah mengalami yang bagi saya membuat cukup terpuruk waktu itu itu saya mengikuti kompetisi dan hampir ke semifinal Nah pas saat itu itu saya malah sakit dan lebih tidak menggunakannya lagi lagi ada kabar juga dari orang rumah padahal saat itu tingkatnya nasional ya gitu Saya saat itu saya hampir sudah putus asa mas. Nah tapi dari sisi lain pada saat itu tu tu pelatih saya ya memberikan saya motivasi untuk saya semangat lagi dan bangkit pelatih saya bilang untuk apa selama ini latihan dan sampai di titik ini dan malah kamu mau berhenti di tengah jalan ayo terus semangat nah yang yang membikin saya bangkit lagi lagi ya pelatih saya ya ya dan teman-teman saya saya ikut mendukung juga walaupun mereka tidak hadir di tempat tetapi doa mereka yang membuat saya tidak boleh putus asa.

Peneliti : Cukup tegar juga ya mba nya?

Yani : Hehe ya begitu mas mau nggga mau harus dihadapi, karena sudah cape latihan.

Peneliti : Baik selanjutnya apa saja yang membuat mbak tetap bertahan sampai saat ini mengikuti olahraga pencak silat?

Yani : Ya ya selama ini ini yang membuat saya bertahan tetap menggeluti olahraga pencak silat yak arena saya senang mas sudah hobi juga toh selain itu ya di samping karena nyaman dan sudah menjawai saya juga bisa bersilaturahmi dengan warga silat baik yang baru kenal maupun yang sudah lama dan saya ya sampai saat ini juga masih sangat senang apabila melakukan latihan ataupun bertanding

Peneliti : Selama mbak mengikuti olahraga pencak silat suka dan dukanya apa saja?

Yani : Banyak Mas kalau dari segi apanya selain saya memang hobi saya juga nyaman. Apalagi kalau latihan menjelang ada turnamen wah saya semangat sekali kalau untuk dukanya mungkin kalau emm saya mengalami cedera dan harus beristirahat, sama Kalau mengikuti pertandingan ndilalah nya saya tidak suara kadang saya merasa sedih.

Peneliti : Yang terakhir mba, saran atau masukan apa yang sekiranya bisa membuat UKM pencak silat UNY bisa lebih maju dari taun-taun sebelumnya?

Yani : Untuk UKM pencak silat sendiri mmm pesan saya bisa menjadi lebih baik dari segi sarana ataupun SDM yang di dalamnya semoga kedepannya lebih banyak prestasi si yang dicetak para atlet di dalam UKM pencak silat uny mungkin itu mas.

Peneliti : Baik mba mungkin cukup wawancara kali ini, terimakasih atas waktu yang diberikan.

Yani : iya mas, sama-sama.

## **HASIL TRANSKRIP WAWANCARA**

### **RESPONDEN TAHAP 3**

- Peneliti : Selamat malam mba.
- Nana : Iya mas selamat malam juga.
- Peneliti : Langsung saja mba boleh diceritakan mengenai biografi mbak sendiri?
- Nana : Baik mas, nama Ruhwati Ningsih, SDN Demangsari, SMPN 34 Puworejo, SMAN 2 Puworejo.
- Peneliti : Sebelumnya apakah mbak senang dengan olahraga?
- Nana : Ya saya suka olahraga mas dari dulu saya memang suka olahraga mas.
- Peneliti : Kalau boleh tau olahraga apa saja mba?
- Nana : Kalau suka sih hamper semua ya mas, karena kalo olahraga rasanya asik aja gitu tapi saya lebih suka olahraga futsal dan pencak silat sih dua itu mas.
- Peneliti : Apakah olahraga tersebut ditekuni lebih dalam atau hanya sekedar hobi aja mbak?
- Nana : Kalau dari saya sendiri untuk hanya sekedar hobi, tapi kalau silat sih dari dulu saya tekuni mas.
- Peneliti : Sekarang ikut perguruan silat ngga mba?
- Nana : Iya mas saya ikut
- Peneliti : Kalau boleh tahu perguruan apa ya mbak?
- Nana : Dari awal sampai sekarang saya ikut satu mas nama perguruannya yaitu PSHT
- Peneliti : Mbaknya sendiri sejak kapan berolahraga pencak silat?
- Nana : Kalau ikut pencak silat sih sejak saya masih kelas 1 SMP mas.
- Peneliti : Bagaimana awal mulanya mbak bisa tertarik dan akhirnya bisa memilih olahraga pencak silat?
- Nana : Itu mas awal mula tertarik saya sih karena dulu diajak teman waktu SMP ikut ekstrakurikuler nah kan di sekolah saya ada ekstra pencak

- silat tuh, trus saya ikut akhirnya dilanjutin deh sampai sekarang walaupun tidak se sering dulu kalo masalah latihannya.
- Peneliti : Kalau boleh tahu siapa sih yang awalnya mempengaruhi mba ikut olahraga pencak silat?
- Nana : Anu mas dulu sih awalnya karena diajak, yak karena yang ngajak temen sendiri ya, aku ya penasaran makanya ikutlah aku mas, karena dasarnya suka olahraga juga, jadi temen SMP saya yang mengenalkan mas.
- Peneliti : Mba kan perempuan, dan mba ikut pencak silat tanggapan keluarga gimana mba?
- Nana : Yaa kalau sekarang sih sudah gak gimana-gimana sudah boleh lah kalau yang latihan malem sudah biasa saja tidak dengan sebelumnya saya masih sering dilarang karena saya perempuan dan pulang latihan malam, kalau latihan dibatasai kalau malam. Pokonya dulu keluarga kurang dukung lah mas.
- Peneliti : Sekarang sudah boleh ya mba?
- Nana : Ya bisa dibilang gitu mas.
- Peneliti : Tadi kan pendapat keluarga, kalau pendapat lingkungan gimana mba?
- Nana : Nah kalau lingkungan sih ada mas, kalau pencak silat kan kebanyakan cowok dan kalau mau latihan seringnya nyamperin rame-rame ya kadang dianggap yang aneh-aneh oleh tetangga sekitar. Rata rata sih pada bilang gini, cewek ko ikut silat malah pecicilan, wes latiane bengi bengi banyak cowok meneh. Tapi berjalannya waktu kayaknya dah biasa sih mas, soalnya sekarang dah ngga gitu lagi.
- Peneliti : Kalau dari teman pandangan mereka yang mba rassain gimana mbak?
- Nana : Kalau pendapat teman dari teman dekat saya sih tidak ada yang mempermasalahkan saya perempuan ikut pencak silat, tapi ada sih kadang yang bilang kalau belum kenal, beneran kamu ikut silat kan kamu cewek ngpain ikut silat.
- Peneliti : Baik mba selanjutnya, Berapa lama mbak sudah menekuni olahraga pencak silat?

- Nana : Dulu kan awal saya ikut pencak silat 2013 sampai sekarang jadi ya emmm sekitar 7 tahunan sih mas di silat saya.
- Peneliti : Pernah mengikuti pertandingan-pertandingan pencak silat? Dan kalau boleh tahu prestasi paling tinggi selama ini yang pernah mbak raih?
- Nana : Ya saya sempat beberapa mengikuti pertandingan pencak silat, kalau prestasi mungkin ya ngga terlalu banyak mas, saya pernah mengikuti pertandingan sejak masih SMP dan sampai pas SMA. Kalau pertandingan saya mengikuti POPDA 2013, juara 3, pas 2014 saya juara 3 mas dan POPDA 2017 saya juara 2 mas.
- Peneliti : Nah mbak kan beberapa ikut kejuaraan pencak silat, pertandingan mana yang paling disukai atau paling berkesan?
- Nana : Kalau paling berkesan mungkin pas POPDA tahun 2017 sih mas.
- Peneliti : Boleh tahu alasannya kenapa?
- Nana : Kalau alasannya sih karena itu merupakan pertandingan yang menurut saya lawannya kuat-kuat, ya walaupun saya ngga juara 1 tapi rasanya saya puas mas dan itu juga kan salah satu prestasi terbaik saya.
- Peneliti : Kalau kejuaraan yang mbak kurang suka ada ngga mba?
- Nana : Kalau yang saya kurang suka mungkin ngga ada ya mas, soalnya kalau ada kejuaraan saya semangat banget, hehe. Ya walaupun ngga juara tetep aja seneng aja mas sudah bisa ikut.
- Peneliti : Selanjutnya mba kan ikut UKM pencak silat, itu awal mula na gimana sih bisa diceritakan.
- Nana : Untuk awalnya yaa karena sebelumnya saya pernah ikut silat. awal nya masuk saya maba saya tuh pengin ikut ukm ini, jadi pas milih ukm ya saya langsung ikut ukm pencak silat mas. Pengin nerusin aja bakat saya mas.
- Peneliti : Saat ini mbak ikut kedalam kepengurusan atau hanya ikut menjadi anggota saja?
- Nana : Untuk saat ini saya selain jadi anggota saya juga terlibat dalam kepengurusan UKM pencak silat mas.
- Peneliti : Oooh mbaknya ikut organisasinya juga?

- Nana : Iya mas saya ikut jasi pengurus, ya itung-itung belajar berorganisasi sih mas.
- Peneliti : Alasan mbak memilih UKM pencak silat apa sih mba? Kan banyak kegiatan UKM olahraga yang lain yang lebih feminim?
- Nana : Alasan saya memilih UKM ini ya karena saya ingin tahu atihan di UNY seperti apa, dan karena saya bukan jurusan olahraga jadi saya ingin menambah relasi aja mas.
- Peneliti : Mba ikut UKM sudah berapa lama mba?
- Nana : Yaa sudah masuk tahun ke 2 lah mas.
- Peneliti : Nah mba kan sudah lama ikut UKM, gimana sih menurut mba sarana dan prasaranya yang ada di UKM pencak silat?
- Nana : Kalo sarananya sudah bagus sih mas. eh tapi ada beberapa yang perlu diperbaiki sih mas kaya punch box ada yang rusak jadi kurang nyaman buat latihan juga jumlahnya kan terbatas jadi terkadang harus nunggu kalau mau make.
- Peneliti : Kalau jadwal latihannya gimana mba?
- Nana : Kalau sekarang karena pandemi kebanyakan sih latihan dirumah mas, paling diberi semacam jadwal latihan, tapi sebentar lagi mungkin sudah mulai latihan di kampus mas.
- Peneliti : Kalau pelatihnya gimana mba?
- Nana : Ya pelatihnya asik sih mas tegas juga, cuma terkadang kalau pelatihnya tidak hadir yang pemula bingung sih mas mau latihan apa apalagi bagi yang pemula.
- Peneliti : Kalau menurut mba apa saja sih yang disukai dari UKM ini?
- Nana : Kalau yang saya suka sih dari fasilitasnya sudah memadai dan juga banyak teman baru dan waktu latihannya juga enak sore, karena dulu saya sering kalo latihan malam jadi kaya lebih enak aja.
- Peneliti : Tadi kan yang disukai kalau yang membuat mbak tidak suka dengan UKM ini ada ngga?

- Nana : Mungkin hal yang membuat saya kurang suka kalau ini pas, pas pelatihnya tidak datang Nah bagi pemula pada bingung mau ngapain di luar karena nggak ada yang latih itu aja sih mas.
- Peneliti : Mbak kan perempuan, bagaimana tanggapan mba sebagai cewek yang menggeluti olahraga pencak silat dimana sering diidentikan sebagai olahraganya laki-laki?
- Nana : Ya kalau menurut saya tidak masalah kalau perempuan mengikuti pencak silat soalnya malah berguna buat perlindungan diri juga. Toh tidak cuma cowo aja yang bisa berprestasi kan, nyatanya saya cewe ikut silat bisa mengikuti seperti cowo.
- Peneliti : Selama mbak ikut pencak silat adakah yang menjadi hambatan bagi mbak sebagai perempuan?
- Nana : Kalau bilang hambatan paling ini sih kalau perempuan kan ada masa datang bulan, nah kalau sudah seperti itu bagi saya itu sangat merepotkan kalau sudah seperti itu biasanya saya ya tidak mood latihan dakataupun kalau bertanding.
- Peneliti : Selanjutnya, mbak kan perempuan nih, apa tidak takut kalau terjadi cedera atau bahaya lain yang mungkin akan terjadi?
- Nana : Kalau bilang takut pastinya takut mas, Tapi karena udah lama mungkin jadi sudah biasa mungkin mas apalagi dulu juga saya pernah cidera. Jadinya ya gimana ya sekarang dah kaya lepas aja karena jangankan silat mas, olahraga yang tidak terlalu membutuhkan power aja ada resiko cideranya kan.
- Peneliti : Lanjut mba, hal apa saja yang membuat mbak merasa cocok dan nyaman mengikuti olahraga pencak silat?
- Nana : Ya saya sampai sekarang masih ngeras cocok karena teman teman pencak silat saya pada solid mas, kekeluargaanya dapet, jadi walau lama ngga ikut latihan pas ikut lagi ada orang baru tetep aja kompak mas. Selain itu juga saya masih seneng latihan mas.
- Peneliti : Kalau hal yang kurang disukai ada ngga?
- Nana : Kalau hal itu sih emm, kayaknya nggga ada deh hehe.

- Peneliti : Selama mba mengikuti pencak silat apakah mbak pernah mengalami peristiwa/kejadian yang kurang mengenakan karena mbak sebagai seorang perempuan?
- Nana : Pernah mas, waktu itu saya mau ada turnamen, nah pas latian malah kelepasan mungkin karena terlalu bersemangat nah kaki saya malah cidera mas. ya saya memaklumi aja sih mas toh itu sudah terjadi mau gimana lagi legowo aja. Yang kurang mengenakan sih kalo kadang latihan tanding tuh kadang di pegang pegang pelatih cowo mas, ya niatnya sih benerin teknik ato kuda kuda sih, tapi kadang tuh saya ngrasa aneh aja.
- Peneliti : Selanjutnya ya mba apa saja yang membuat mbak tetap bertahan mengikuti olahraga pencak silat sampai dengan saat ini?
- Nana : Emm saya suka ini sih mas, ngerasa beda dengan orang lain dengan mengikuti silat apalagi saya perempuan orang lain. dan juga banyak temen sih mas walaupun beda angkatan tapi tetep solid mas. kekeluarganya dapet. Tapi kalau sekarang sudah ngga terlalu fokus ke silat sih mas lebih ke fisika mas, saya kan jurusan fisika kan.tapi paling ya kalau latihan ikut cuman ngga kejar prestasi.
- Peneliti : Dari dulu sampai sekarang mba mengikuti olahraga pencak silat suka dan dukanya apa saja?
- Nana : Kalau suka juga banyak banget mas ngga terhitung lah mas banyak.
- Peneliti : Bisa disebutin salah satu saja mbak?
- Nana : Mungkin salah satunya suka nya ini karena punya banyak temen jadi kalau butuh bantuan di mana-mana banyak yang bantu.
- Peneliti : Kalau dukanya mbak?
- Nana : Kalau dukanya mungkin pas dulu ya mas. Kan dulu masih sering dipandang aneh sama tetangga ya karena latihan malam itu aja sih mas, kalau sekarang sudah ngga sih.
- Peneliti : Baik mba, yang terakhir nih, menurut mba sendiri saran yang sekiranya bisa membuat UKM pencak silat UNY ini bisa lebih maju dari taun-taun sebelumnya?

Nana : Saran saya sih cuma follow up dari awal pendaftaran itu lebih diperhatikan lagi, soalnya dulu saya pes awal ikut tuh banyak yang latihan tapi lama-kelamaan jadi makin sedikit mungkin kedepannya lebih diperhatikan lagi anggotanya itu aja si mas menurutku.

Peneliti : Ada yang lain mungkin?

Nana : Ndak ada mas itu aja.

Peneliti : Baik mba, wawancara kali ini cukup, terimakasih atas waktunya mba.

Nana : iya mas sama-sama.

#### Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Peneliti mewawancara mahasiswa putri dengan nama samaran Yani



Peneliti mewawancara mahasiswa putri dengan nama samaran Nia



Peneliti mewawancara mahasiswa putri dengan nama samaran Reni



Peneliti mewawancara mahasiswa putri dengan nama samaran Nana



Peneliti mewawancara mahasiswa putri dengan nama samaran Nisa